MENAKAR IDEALITAS

KURIKULUM EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM REALITAS PUSARAN TUNTUTAN DUNIA KERJA

DR. ZAINAL ABIDIN, M.E.I
LELY SHOFA IMAMA

MENAKAR IDEALITAS KURIKULUM EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM REALITAS PUSARAN TUNTUTAN DUNIA KERJA

Dr. Zainal Abidin, M.E.I.

Lely Shofa Imama, Lc., M.S.I.

MENAKAR IDEALITAS KURIKULUM EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM REALITAS PUSARAN TUNTUTAN DUNIA KERJA

Dr. Zainal Abidin, M.E.I.

Lely Shofa Imama, LC., M.S.I.

© viii+92; 16x24 cm
Desember 2018

Editor : Moh. Afandi
Layout & Desain Cover : Miftahus Surur

Duta Media Publishing
Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan
Telp (0324) 3515231, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com

ISBN: 978-602-6546-93-7 IKAPI: 180/JTI/2017

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh
Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah kami ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada peneliti sehingga proses penelitian ini dari awal berjalan dengan lancar sampai akhir penulisan laporan ini rampung disajikan.

Selanjutnya peneliti dalam menuntaskan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir telah melibatkan berbagai pihak, sehingga peneliti perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Madura yang sebelumnya adalah Ketua STAIN Pamekasan yang telah memberikan tugas dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan aktivitas penilangkatan kompetensi akademik dengan melakukan penelitian ini.
2. Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di dan pihak yang telah sudi memberikan kesempatan dan bantuan serta saran kepada peneliti untuk menambah wawasan dan kawasan dalam ranah keilmuan yang ditekuni peneliti.
3. Ketua P3M STAIN Pamekasan beserta seluruh jajarannya yang memberikan seluruh fasilitas demi terlaksananya penelitian ini serta memberikan arahan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terealisir dengan baik.
4. Semua pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan yang telah membantu proses selesainya laporan ini.

Semoga seluruh amal kebaikan yang telah diberikan mereka kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda. Amin.

Sebagai ikhtiyar akhir maka proses penelitian ini diakhiri dengan penulisan buku. Akhirnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekeliruan, maka penulis menerima segala masukan dan kritik untuk membanguan kompetensi peneliti menjadi lebih baik di masa depan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Pamekasan, 28 Mei 2018
Penulis,

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah regulasi yang berhubungan dengan dengan ragam sistem pendidikan tinggi di Indonesia dapat dipahamai sebagaimana terpapar dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa program pendidikan di pendidikan tinggi mencakup pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), pendidikan profesi/spesialis dan pendidikan vokasi (diploma).[1]

Adapun definisi dari pendidikan akademik adalah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu. Sedangkan pendidikan Akademik mencakup program pendidikan sarjana (S1), magister atau *master* (S2) dan doktor (S3).Contoh: lulusan sarjana ekonomi bergelar S.E.[2]

Pendidikan profesi dapat dipahami adalah sistem pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang menyiapkan peserta didik untuk menguasai keahlian khusus. Lulusan pendidikan profesi mendapatkan gelar profesi. Sebagai contoh setelah bergelar S.E, seseorang menempuh pendidikan profesi Akuntan, maka dia bergelar S.E. Ak.[3]

Pendidikan vokasi sebagai salah satu bentuk sistem pendidikan tinggi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pendidikan vokasi mencakup program pendidikan diploma I (D1), diploma II (D2), diploma III (D3)

---

[1] https://www.finansialku.com/apa-bedanya-pendidikan-akademik-profesi-dan-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017,

[2] https://www.finansialku.com/apa-bedanya-pendidikan-akademik-profesi-dan-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017,

[3] https://www.finansialku.com/apa-bedanya-pendidikan-akademik-profesi-dan-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017,

dan diploma IV (D4). Lulusan pendidikan vokasi mendapatkan gelar vokasi, misalnya A.Ma (Ahli Madya), A.Md (Ahli Madya).[4]

Dari realitas regulasi yang ada yang menarik adalah displin ilmu yang termasuk dalam rumpun ekonomi dan bisnis[5]. Dalam ranah jurusan[6] ekonomi dan bisnis yang sebenarnya berada pada ranah pendidikan akademik, namun karena secara riil akan dibutuhkan oleh lapangan kerja maka sistem vokasi harus menjadi sebuah keniscayaan ketika menrespon tuntutan pasar dalam arti menyiapkan tenaga yang kompeten dalam bidang ekonomi dan bisnsi islam baik sektor moneter maupun sektorr riil sesuai dengan selera pasar dunia kerja.

Femomena tersebut bisa dilacak dalam sebuah kampus yang cukup populer semisal UNAIR surabaya yang menerapkan fakultas Vokasi. Diktum yang termaktub dalam Undang Undang RI no 12 tahun 2012 pada pasal 16 (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampaiprogram sarjana terapan (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (3) Pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pendidikan vokasi berada dalam tanggung jawab Kementerian. Kata kunci dari sistem vokasi adalah terapan artinya sebuah disiplin ilmu yang mudah diterapkan oleh dunia kerja.[7]

---

[4] https://www.finansialku.com/apa-bedanya-pendidikan-akademik-profesi-dan-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017,

[5] Dalam konteks sekolah tinggi maka dikenal dengan istilah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis namun dalam konteks IAIN dmn UIN maka dikenal dengan istilah Fakultas.

[6] Nomenkaltur Jurusan adalah jika PTKIN dalam bentuk STAIN, Namun jika dalam bentuk IAIN atau UIN maka dikenal nomenkaltur Fakultas.

[7] http://vokasi.unair.ac.id/new/sejarah-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017,

Kurikulum sebagai kitab suci pembelajaran atau aktivitas akademis di kampus. Disamping itu kurikulum adalah ruh atau spirit yang akan dan menjadi penentu gerakan sebuah dinamika perguruan tinggi termasuk PTKIN.

Konsep kurikulum menurut Doll seperti dikutip Sukmadinata dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penakanan dari isi kepada proses, melainkan juga menunjukkan adanya perubahan lingkup dari konsep yang sempit ke arah konsep yang lebih luas. Di sisi yang lain pengembangan kurikulum pembelajaran yang didasarkan pada seperangkat rasional teoritis dan praktis yang mendasari perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum tersebut. Erickson menyatakan bahwa sistem penyusunan kurikulum harus dilakukan secara koheren, seimbang dan sistematis yang dapat mengembangkan kemahiran dalam pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk melakukan. Lebih lanjut Erickson menjelaskan bahwa rancangan sistem tersebut harus ditujukan pada empat komponen yang meliputi: a) hasil yang diperoleh siswa; b) kandungan kritis, konsep kunci dan pemahaman utama; c) proses utama dan kemampuan ketrampilan; dan d) pengukuran yang berkualitas untuk mengukur kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu transformasi dalam kurikulum termasuk Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam (EBIS) menuju bentuk kesempurnaan adalah sebuah tuntutan dan keniscayaan.[8]

Dalam tataran dinamika dari transformasi pembelajaran dikampus yang orientasinya adalah mahasiswa sebagai out put yang kogkret dari sebuah proses pembelajaran di kampus baik dalam tataran normatif yang tertera dalam penilaian

[8] http://vokasi.unair.ac.id/new/sejarah-vokasi/ di kases tanggal 27 September 2017.

borang akreditasi kampus maupun kontekstual dibawah alam sadar manusia. Kualitasn kampus dapat dilihat dari kualitas alumni di masyarakat. Peran yang dimainkan oleh alumni akan menunjukkan harkat dan martabat sebuah kampus.

Dalam dunia ekonomi dan bisnis terjadi sebuah problematika yaitu liberalisasi dalam posisi yag dimainkan. Artinya untuk menjadi seorang ekonom baik yang islam maupun konvensional dan bisnisman baik yang syariah maupun konvensional adalah bebas. Siapa saja boleh masuk tanpa terbelenggu harus alumni ekonomi dan bisnis Islam. Halini merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang tersendiri bagi EBIS sehingga harus mencari sebuah terobosan agar ada keselarasan antara tuntutan dunia pasar dengan PTKIN.

Pendidikan, termasuk pendidikan vokasi, memiliki peran yang penting dalam ranah pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh, sehingga pengembangan manusia diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Sukses tidaknya peran pendidikan vokasi dapat diukur dari keseimbangan dua tujuan tersebut, yaitu pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.[9]

Sebagai salah satu contoh dalm dunia bisnis perbankan Senada dengan fenomena di atas, dalam konteks nasional sudah menjadi rahasia umum bahwa pegawai bank/ bankir di Bank Indonesia (BI) mayoritas adalah alaumni IPB Bogor sehingga IPB yang semula adalah Institut Pertanian Bogor diplesetkan menjadi Institut Perbankan Bogor karena mayoritas karyawan di BI adalah alumni IPB Bogor.

---

[9] Slamet PH, "Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi," Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2 189..

Dalam sebuah diskusi pemetaan profesi perbankan yang pernah diikuti peneliti pernh dipertanyakan bagaimana fenomena tersebut tentang alumni IPB yang bisa mendominasi perbankan termasuk Bank Indonesia. Dalam ranah itu pihak BI menjawab bahwa salah satu reasoning terhadap fenomena tersebut adalah kenyataan bahwa alumni IPB bogor dengan latar belkang pendidikan pertniannya ternyata setelah diamati sekitar 3-5 tahun jauh lebih hebat *performance*-nya sebagai bankir dibandingkan dengan alumni yang lain termasuk dengan alumni perbankan sekalipun. Hal itu dikarenakan karena salah satu kapasitas alumni IPB adalah mampu mengingat beberapa hukum dan ketentuan tentang akar, macam-macam akar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan detail-detail pepohonan sebagai salah satu kapasitas latar belakang pendidikannya. Kapasitas tersebut ketika terjun diperbankan sangat mampu mengendalikan sebuah bank sampai kepada informasi yang sangat detail. Berdasarkan bukti empiris inilah maka alumni IPB dianggap dan dinilai berkompeten dalam industri perbankan walaupun ia tidak pernh mengenyam ilmu perbankan.

Hanya ada dua plihan bagi PTKIN apakah mau menjadi menara gading yang menjulang tinggi dengan wibawa dan auranya, atau menjadi menara air yang siap mengairi dan menyirami. Dalam ranah EBIS hal itu perlu dirumuskan secara serius dimana hal itu dalam terlihat dalam transformasi kurikulum yang akan dan sedang diterapkan dalam EBIS untuk mencetak alaumni yang mendekati permintaan pasar dunia kerja.

Hal itu bisa dipahami karena pada tataran hakekatnya ada sebuah relasi yang serius dan saling membuthkan antara dunia PTKIN dengan dunia kerja. Keduanya saling membutuhkan dalam memenuhi kelebihan dan kekurangan masing-masing. PTKIN mempunyai kepentingan untuk memberikan materi

yang mendekati dunia pasar tenaga kerja sehingga ia butuh labiratorium baik langsung ataupun tidak langsung sehingga mahasiswa EBIS bisa melakukan praktikum dan meneliti dunia kerja yang kan digelutinya. Bahkan ia juga membutuhkan dunia pasar kerja untuk menyalurkan alumninya.

Disamping itu dunia kerja membutuhkan terobossan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan performanya. Lompatan kegiatan ekonomi yang ada didunia kerja merupakan sebuah keniscayaan. Hal itu perlu mengggandeng dunia PTKIN.

Sistem vokasi merupakan sebuah transformasi yang mencoba memberikan sebuah tawaran manajemen kurikulum yang akan bisa menjawab peluang dan tantangan dari dinamika bagi jurusan ekonomi dan bisnis Islam tersebut.

Sistem vokasi sebagai salah satu referensi alat untuk melakukan studi yang bisa bersifat kritis terhadap transformasi kurikulum yang telah dan akan diimplementasikan oleh sivitas akademika PTKIN dalm transformasi kurikulum EBIS. Inilah daya tarik penelitian ini sebagai sebuah refleksi untuk mencari terobosan dari dinamika yang ada.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi kurikulum ekonomi dan Bisnis Islam dalam pusaran permintaan dunia kerja PTKIN Jawa Timur?
2. Bagaimana transformasi kurikulum tersebut dalam perspektif sistem vokasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses transformasi kurikulum ekonomi dan Bisnis Islam dalam usaran di PTKIN Jawa Timur?
2. Bagaimana transformasi kurikulum tersebut dalam perspektif sistem vokasi?

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini tentunyai akan mempunyai sebuah signifikansi praktis yaitu penelitian ini berusaha membedah kurikulum sebagai ruh proses pembelajaran dikampus sehingga kurikulum yang ada harus sudah dipersiakan dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan tuntutan dan permintaan dunia kerja. Kesadaran akan hal itu akan membangunkan sebuah semangat untuk menjadi spirit bagaimana kampus sebagai kawah candra dimuka pengembangan keilmuan keislaman akan menjadi PTKIN yang profesional dan berkualitas dan diminati.

Di samping itu dalam ranah teoritis penelitian ini akan menjadi sebuah diskursus awal pemetaan kompetensi dalam ranah kurikulum untuk mempersiapakan alumni yang profesional dalam mencetak SDM yang bisa bersaing dan diserap dengan sempurna oleh dunia kerja.

E. Kajian Terdahulu

Dalam kerangka pengayaan materi dan menghindari adanya plagiasi dan kemiripan penelitian yang akan dilakukan peneliti maka sangat diperlukan untuk mengahadirkan tema penelitian yang mempunyai kesamaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan sebagaimana dalam daftar di bawah ini:

1. Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam Di Perguruan Tinggi Dengan Kebutuhan Sdm Pada Industri Keuangan Syariah Di Indonesia oleh Euis Amalia dan M. Nur Rianto Al Arif Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan: Perguruan tinggi di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menyiapkan SDM integratif untuk dapat memenuhi kebutuhan perkembangan industri keuangan syariah. Hanya saja saat ini masih terjadi keragaman struktur akademik dan nomenklatur program studi yang bervariasi sehingga menimbulkan kekaburan terhadap kompetensi lulusan. Terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara persepsi perguruan tinggi tentang kurikulum dan model pembelajaran dengan persepsi industri tentang kompetensi SDM yang dihasilkan. Secara umum tidak terdapat perbedaan profil lulusan PTAI dan PTU dalam kompetensi yang dimiliki berdasarkan persepsi industri. Dengan kata lain, lulusan dari perguruan tinggi tersebut memiliki peluang yang sama dalam memenuhi kebutuhan industri. Berbagai perguruan tinggi di Indonesia ini telah berupaya menyiapkan SDM dalam memenuhi kebutuhan industri keuangan syariah dengan pembukaan berbagai program studi, konsentrasi di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Namun, fakta menunjukan masih terdapat berbagai kendala yang masih harus dihadapi oleh program studi terutama terkait SDM dosen, sarana prasarana, kurikulum, kultur akademik yang kondusif maupun kebijakan di level pimpinan PT itu sendiri. Untuk hal ini diperlukan beberapa langkah yang sangat strategis bagi upaya penguatan program studi dan penguatan SDM

dosen dan peningkatan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung.[10]

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kuikulum maupun pendidikan ekonomi dan keuangan Islam. Penelitian yang cukup awal dilakukan oleh Muhammad Aslam Haneef, seorang pemikir ekonomi Islam dari Malaysia yang telah melakukan penelitian terhadap beberapa literatur ekonomi Islam. dari para pemikir kontemporer besar dengan metode analisis kom paratif. Dia memetakan bahwa pemikiran ekonomi Islam setidaknya pda 3 kelompok kategori yaitu: (1) Pendekatan normatif dan legalistik yaitu para ahli dan sarjana di bidang fiqh (Hukum Islam); (2) kelompok medernis yang melakukan upaya interpretasi terhadap ajaran Islam dan berusaha untuk menjawab berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi masayrakat saat ini, and (3) para praktisi yang beralatar belakang ekonomi muslim yang men coba menggabungkan anatra pendekatan fiqh dan ekonomi secara integrasi untuk dapat mengkonstruksi sistem ekonomi Islam dengan mereduksi nilai-nilai yang tidak sejalan dengan Islam dan memberikan pengayaan analisis ekonomi dengan nilai-nilai Islam. Rifki Ismal telah mengelaborasi tentang studi pendidikan ekonomi dan keuangan Islam di Inggris. Tulisannya merupa kan survey awal berdasarkan pengalamannya kuliah di Durham University sehingga dapat diklasifikasikan beberapa perguruan tinggi yang telah menawarkan pendidikan ekonomi dan keuangan Islam di United Kingdom (UK) dari semua level. Studi ini kemudian didukung oleh hasil

---

[10] *Euis Amalia, M. Nur Rianto Al Arif, "*Jurnal inferensi; jurnal penelitian sosial keagamaan Vol 7 no 1 (2013), 140.

penelitian Ahmede 2008 yang melakukan survey terkait peluang pengembangan bank Islam sejak umat Islam menerima produk bank Islam dan menekankan pentingnya pendidikan publik untuk memberikan pemahaman terhadap hal ini. Sementara itu juga Rahmatina al Kasyrie (2008) telah melaku kan kajian yang relevan berupa studi comparative pada program pendidikan Keuangan Islam khususnya program MBA di beberapa universitas di wilayah Asia, Timur Tengah, dan negara Eropa. Dia menyimpulkan bahwa dosen, pengajaran dan metode evaluasi memainkan peranan yang siginifikan dalam mendukung pengetahuan dan pemahama mahasiswa tentang ekonomi dan keuangan Islam. Serupa dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Muqarrabin (2010) yang meneliti tentang kurikulum dan silabus Ekonomi Islam di semua perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah dengan metode content analysis. Pada dasarnya studi ini merekomendasikan pendekatan kurikulum integratif yang dapat diterapakan di semua perguruan tinggi.[11]

2. Liberalisasi rekrutmen karyawan di perbankan syariah di sampang madura. Hasil dari penelitian ini adalah Proses rekrutmen karyawan di Perbannkan syariah di Sampang Madura oleh Zainal Abidin dosen STAIN Pamekasan yang menghasilkan beberapa temuan yaitu:[12]
    a. Proses rekrutmen ada dua model, namun kedua model tersebut tidak dilakukan oleh perbankan syariah sampang akan tetapi oleh kantor di atasnya. Adapaun prosesnya sudah melalui standar baku yang sudh ditetapkan. Dari standar itu bisa dipahami tidak ada proteksi terhadap calon karyawan dari alumni

[11] Ibid.
[12] Zainal Abidin, Laporan Penelitian DIPA STAIN Pamekasan Tahun 2017.

ekonomi dan bisnis serta ekonomi danperbankan syariah untuk bisa direkrut disebuah posisi khusus. Hanya alumni kesehatan dan sastra yang tidak bisa mengikuti seleksi.

Hal itu bisa dipahami karena dunia perbankan adalah dunia bisnis keuangan yang nota bene berhubungan dan melayani semua segmentasi kehidupan, sehingga karyawan didalamnya juga bisa dimasuki oleh semua orang dengan latar belakang yang beragam. Syaratnya adalah lolos seleksi dan pembinaan yang cukup terpercaya dari pihak perbankan karena disamping dilakukan secara accaountable juga melibatkan profesional pihak ketiga serta tes yang berlapis sehingga out put karyawan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang bisa dipercaya.

Relasi perguruan tinggi dan perbankan memang perlu dibangun berbasis pada kerjasama yang riil dan kongkret untuk mendukung dan memberi manfaat bagi misi kedua lembaga. PT melaksanakan tri dharma dan perbankan melaksanakan bisnisnya. Sebuah kerjasama yang berasas simbiosis mutualisme bisa dicarikan untuk memberikan afirmasi bagi kedua belah pihak ditengan liberalnya rekrutmen karyawan perbankan syariah termasuk di sampang madura.

b. Pemetaan manajemen SDM perbankan syariah di Sampang Madura

Setelah mendapatkan karyawan yang ada maka penataan SDM di perbankan syariah sampang adalah berdasarkan struktur organisasi yang sudah baku dengan job deskripsi yang sudah tertata dengan baik, dengan rekaman rekrutmen karyawan yang cukup panjang maka manajer bisa dengan mudah

menempatkan seorang karyawan di perbankan syariah sampang madura.

Posisi di kantor cabang memang tidak selengkap yang ada dipusat maupun regional officer sehingga hal itu mempermudah menematkan seseorang disebuah posisi tertentu.

3. Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi oleh Slamet yang ada di jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2. Dalam hasil yang dilakukan telah ditemukan kesimpulan yaitu: Pendidikan vokasi dapat berperan maksimal dalam pembangunan ekonomi jika keselarasannya dengan dunia kerja di sekitarnya diupayakan secara terus-menerus, baik dalam dimensi kuantitas, kualitas, lokasi, maupun waktu. Pendidikan vokasi juga akan berperan maksimal dalam pembangunan ekonomi jika mampu mengintegrasikan program-programnya dengan keberadaan regulasi, kebijakan, perencanaan, dan penganggaran pemerintah di era otonomi daerah seperti saat ini.

Dari beberapa penelitian yang ada diatas tidak ada satupun karya yang membahas secara detail tentang bagaimana proses yang dilakukan oleh PTKIN Jawa Timur dalam merespon dunia kerja. Inilah perbedaan utama yang akan dilakukan oleh peneliti dimana peneliti koornya adalah transformasi dalam kurikulum EBIS dalam merespon dunia kerja yang praktis dan pragmatis dan dunia idealis normatif dunia PTKIN. Transformasi dalam kurikum EBIS inilah yang selama ini berbeda dengan karya penelitian sebelumnya.

Secara sederhana koor dari penelitian ini sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu hubungan dialektis anatara dunia PTKIN dengan dunia kerja yang bisa dipahami dan didesain oleh kurikulum, sehingga relasi tersebut dapat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gammbar 1.1.
Relasi PTKIN dan Dunia Kerja dalam Kurikulum

F. Kerangka Teori

Kerangka teori untuk memudahkan pembahasan dan pencarian temuan penelitian serta analisisnya maka ada beberapa teori dan konsep yang bisa dijadikan landasan teori dalam pembahasan kajian ini. Beberapa teori tersebut adalah:

1. Konsep tentang Transformasi kurikulum yang membahas tentang bagaimana proses transformasi dari sebuah kurikulum.
2. Sistem Vokasi yang membahas bagaimana sistem vokasi apalagi ketika dihubungkan dengan kurikulum
3. Manajemen SDM dan Lapangan Kerja uyang berbicara bagaimana manajemen SDM ketika menghadapi tuntutan dunia kerja.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Transformasi Kurikulum

Dalam rangka untuk memudahkan pembahasan dan pencarian temuan penelitian serta analisisnya maka ada beberapa teori dan konsep yang bisa dijadikan landasan teori dalam pembahasan kajian ini. Beberapa teori tersebut adalah:

1. Transformasi

Pengertian Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Laseau 1980 yang dikutip oleh Sembiring 2006 memberikan kategori Transformasi sebagai berikut:

a. Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
b. Transformasi bersifat gramatikal hiyasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat dll.
c. Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya.
d. Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas.[13]

---

[13] http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-transformasi.html# di kases tanggal 28 september 2017.

Habraken, 1976 yang dikutip oleh Pakilaran, 2006. menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan identitas diri (*identification*) pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan.
b. Perubahan gaya hidup *(Life Style)* perubahan struktur dalam masyarakat, pengaruh kontak dengan budaya lain dan munculnya penemuan-penemuan baru mengenai manusia dan lingkuangannya.
c. Pengaruh teknologi baru timbulnya perasaan ikut mode, dimana bagian yang masih dapat dipakai secara teknis (belum mencapai umur teknis dipaksa untuk diganti demi mengikuti mode.[14]

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tim Pekerti-AA PPSP LPP UNS, 2007:8). Kurikulum bukan sekedar daftar matakuliah yang dijabarkan ke dalam silabus yang dapat diambil langsung dari daftar isi buku. Kurikulum seyogyanya mencakup filosofi (visi dan misi), tujuan pendidikan dan kandungan program studi. Kurikulum juga harus memuat dampak yang direncanakan dari hasil pembelajaran, yang berupa kompetensi, untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Cara yang sederhana untuk mempertimbangkan kurikulum ialah melihat kurikulum itu dari 4 (empat) fase, yaitu isi (content), metode, tujuan (purpose), dan evaluasi.

[14] http://www.ar. itb.ac.id/wdp/ diakses pada oktober 2017.

Kurikulum-sebagai suatu keseluruhan-memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, yakni (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) organisasi, dan (5) evaluasi. Kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Setidaknya terdapat 3 (tiga) macam peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu (1) peranan konservatif, (2) peranan kritis-evaluatif, dan (3) peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama pentingnya dan perlu diterapkan secara seimbang. Terdapat 4 (empat) jenis kurikulum, yaitu (1) the hidden curriculum, (2) the actual curriculum, (3) a whole curriculum, dan (4) the public curriculum. Terdapat 3 (tiga) sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yaitu (1) sumber empiris, (2) sumber filosofis, dan (3) sumber bahan pembelajaran. Sumber empiris, yakni yang berkaitan dengan (a) tuntutan kehidupan masa kini, dan (b) karakteristik peserta didik yang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisik dan sosial, dan keutuhan pribadi. Dalam model pembelajaran kreatif, ada upaya mengorganisasi kan isi ajaran dan kegiatan belajar sehingga terjadi belajar aktif. Belajar aktif meliputi, di antaranya, (1) belajar menemukan (discovery learning); (2) belajar berbasis masalah (problem-based learning); (3) belajar kontekstual (contextual learning); (4) belajar mandiri (independent learning); (5) belajar kooperatif (cooperative learn ing); dan (6) belajar pemetaan konsep (concept-mapping learning).[15]

B. Sistem Vokasi

Secara detail dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, daya fisik; (2) mengembangkan kualitas

---

[15] *Euis Amalia, M. Nur Rianto Al Arif, "*Jurnal inferensi; jurnal penelitian sosial keagamaan Vol 7 no 1 (2013),140.

instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga; (3) memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia; dan (4) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia.[16]

Pertama, mengembangkan kualitas dasar peserta didik yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, dan daya fisik dapat dirincikan sebagai berikut. Pengembangan kualitas daya pikir meliputi antara lain, cara berfikir analitis, deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, nalar, lateral, dan berfikir sistem. Pengembangan daya qolbu meliputi, antara lain iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopan santunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradap, bermartabat, bertanggung jawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi qolbu yang lain. Pengembangan daya fisik meliputi kesehatan, ketahanan, kestaminaan, dan bahkan keterampilan.

Kedua, mengembangkan kualitas instrumental/ fungsional/ penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta olahraga yang meliputi, antara lain: penguasaan mono-disiplin, multi-disiplin, antar-disiplin, lintas-disiplin, baik disiplin ilmu lunak (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya) maupun disiplin ilmu keras (matematika, fisika, kimia, biologi dan astronomi) beserta terapannya, yaitu teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, teknologi bio, teknologi energi, dan teknologi bahan). Penguasaan seni meliputi seni tari, seni musik, seni suara, seni kriya, seni rupa beserta kombinasinya.

Ketiga, memperkuat jati diri (karakter) sebagai bangsa Indonesia yang mencintai tanah air melalui 4 pilar kehidupan bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan

---

[16] Slamet, Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2, 189.

Bhineka Tunggal Ika, tetap setia dan menjaga keutuhan NKRI. Setia terhadap NKRI diindikatorkan seperti (1) memahami, menyadari, menjadikan hati nurani, mewajibkan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI; (2) mampu menangkal manakala terjadi benturan antarnilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI; dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan dengan kemajuan negara-negara lain.

Keempat, menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diuraikan sebagai: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah ada (Perserikatan Bangsa-Bangsa dan cabang-cabangnya); (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultural; dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia, baik dari perspektif ekonomi, politik, lingkungan hidup, maupun sosio-kultural.

C. Manajemen SDM Dan Lapangan Kerja

Beberapa konsep yang berhubungan dengan SDM dan dunia kerja ketika dilihat sebagai sebuah usaha bisnis, yaitu:

1. Model Manajemen SDM dalam sebuah usaha Bisnis

Karyawan merupakan manusia, sehingga melihat seorang karyawan hendaknya bukan hanya sebagai faktor produksi saja, melainkan ada nilai lebih dari sekedar tenaga kerja. Beberapa corak dalam memahami karyawan untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan dalam sebuah organisasi bisnis, yaitu:[17]

---

[17] Ismail Nawawi, *Islam dan Bisnis; Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen; Doktrin, Teori Dan Praktik* (Surabaya: VIVpress, 2011), 728-729.

a. Karyawan merupakan sebuah investasi. Jika sebuah investasi dikelola dengan baik dan benar maka dalam jangka panjang akan memberikan benefit yang cukup baik.
b. Karyawan hendaknya dilayani dan dipuaskan baik scara lahiriyah maupun batiniyah. Oleh karena itu manajer harus mengusahakan program yang mengarah ke arah yang berorientasi menciptakan kepuasan bagi karyawan. Jika karyawan puas maka ia bukan hanya merasa sebagai karyawan tetapi akan timbul rasa memiliki terhadap perusahaan. Pada akhirnya mereka akan bekerja sepenuh hati dan memberikan kemampuan terbaiknya bagi perusahaan, hal itu bisa dicapai karena mereka merasa memiliki terhadap perusahaan bukan hanya pekerja saja. Oleh karena itu ia akan mempunyai prestasi yang bisa diharapakan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas perusahaan.
c. Karyawan hendaknya dirangsang untuk terus meningkatkan keahlian dan kemauannya. Dalam menunjang agar perusahaan terus berkembang maka karyawan harus selalu di *up grade* skillnya. Mengadakan DIKLAT yang berorientasi kepada pengembangan perusahaan merupakan sebuah keniscayaan. Hal itu juga dipengaruhi semakin besar dan kompleksnya tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan dari masa ke masa.
d. Harus ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi karyawan. Keseimbangan inilah sebagai titik tolak dari maju mundurnya sebuah perusahaan.
e. Pemberian *reward* bagi prestasi yang dicapai oleh karyawan merupakan sebuah pendekatan yang perlu dilakukan untuk semakin meningkatkan dan memacu prestasi karyawan. *Reward* tidak harus berupa materi, penghargaan berupa non materipun sangat diapresiasi oleh karyawan. Di samping *rewards* terhadap karyawan yang berprestasi

maka *punishment* bagi karyawan yang tidak konsisten merupakan sebuah keniscayaan yang harus ditradisikan untuk menilai sebuah prestasi karyawan.

Sebagai ujung tombak dalam sebuah manajemen maka seorang manajer harus dibekali dengan skill yang mumpuni. Ada beberapa skill yang harus dipahami dan dimiliki oleh seorang manajer, yaitu[18]

a. *Conceptual skill* yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan seluruh potensi yang ada dalam perusahaan..
b. *Human skill* yaitu kemampuan memahami manusia lain. Hal itu dapat diaplikasikan dengan memahami, memotivasi serta bisa mengapresiasi orang lain agar berusaha bersama-sama dan mempunyai tujuan untuk mengejar sasaran perusahaan.
c. *Administrative skill* yaitu mengikuti segala prosedur manjemen mulai perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi sekaligus pengontrolan. Menciptakan prosedur dan mentaati secara konsisten aturan main yang sudah disepakati sehingga semua kebijakan yang diambil berdasarkan aturan main yang jelas.
d. *Technikal skill* yaitu kemampuan secara teknis seprti teknik pelaporan keuangan, teknik pembukuan dan teknik lain yang diperlukan. Hal itu akan memberikan pemahaman yang leih jelas dalam menjalankan roda perusahaan.

Namun ada sebuah konsep yang lebih simple yang menyatakan manajer itu harus mempunyai keterampilan manajer dan teknikal saja.[19] Dua jenis kemampun ini bisa memetakan posisi seorang manajer, apakah ia manajer yang level tinggi, menengah atau level bahwah. Semakin tinggi posisi seseorang dalam manajemen maka semakin dituntut untuk mengenali "hutan" dimana ia hidup, semakin rendah

---

[18] Ibid, 729-730.
[19] Ibid, 730-731.

posisnyan ia hanya dituntut untuk mengenal "pohon" saja. Tentunya sekumpulan pohon-pohon akan membentuk hutan. Mengenali pohon dan hutan merupakan standar level dari seorang manajer dalam sebuah perusahaan.

Dalam posisi yang tinggi manajer bukan hanya memproduksi dan menditribusikan produk akan tetapi ia harus menguasai skill lain dan lebih umum tantangannya, sebalikanya manajer rendahan hanya dituntut untuk lebih mengusasi teknik dan spesialis yang menjadi tangung jawabnya.

Pemikiran yang *holistic* dan integral menjadi sebuh keharusan bagi manajer dalam level top sehingga keputusan yang akan diambil bersifat *strategic* dan demi kepentingan jauh ke depan, menyangkut hal-hal yang *fundamental* dan keputusan itu mempunyai dampak yang sistemik terhadap perusahaan. [20] Sebaliknya manajer dalam level rendahan, keputusan yang diambil harus bersifat taktis dalam mencapai tujuan. Bahkan lebih teknikal dan operasional yang hanya berdampak secara mikro dalam bidang pekerjaannya. Semua level dalam manajemen harus diintegrasikan dan direncanakan sedemikian hingga untuk mencapai tujuan perusahan yang telah dicanangkan,[21]

2. Kompetensi SDM Bisnis dalam Konteks Shariah

Produktivitas sebuah usaha bisnis dipengaruhi oleh dua hal yaitu kredibilitas dan profesionalitas. Kredibilitas dapat dipahami sebagai sebuah nilai yang ideal yang akan terwujud dalam rasa percaya dari orang terhadap seseorang atau sebuah lembaga. Kredibilitas dapat dideteksi dalam beberapa hal, yaitu [22]

[20] Ibid, 733-734.
[21] Ibid, 735.
[22] Ibid, 739.

a. Kejujuran
b. Mampu menjadikan win-win solution
c. Ketaatan terhadap legal formal
d. Transparansi
e. Kearifan dalam meyelesaikan masalah
f. Kesehatan perusahaan
g. Perkembangan sebuah usaha.

Adapun yang dimaksud dengan profesionalitas adalah suatu nilai praktis yang bisa ditemukan dalam kehandalan di dalam mengelola perusahaan dengan cekat dalam melaksanakan semua agenda kegiatan. Profesional tidak hanya terlihat dari *performance* yang bagus namun dapa dilihat dari kerja nyata yang tampak sebagai hasil dari sebuah kegiatan usaha. Aspek profesionalitas bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu:[23]

a. Kerapian pengelolaan bisnis
b. Kesesuian struktur dan keorganisasian perusahaan
c. Keahlian dalam menjalankan usaha
d. Adanya sisetem mekasnisme kerja
e. Kesigapan dalam menangani masalah
f. Adanya sumber daya baik manajer dan karyawan yang berkualitas
g. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan perusahaan.

Berdasarkan asas kredibilitas dan profesionalitas maka untuk melaksanakan tujuan organisasi diperlukan beberapa perangkat, yaitu:[24]

a. *Human ware* atau diistilahkan perangkat manusia. Human ware merupakan seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan disemua level baik pemilik, direktur, pengelola sampai pekerja. Semua SDM harus mumpuni dalam bidang kualitas, kauntitas dan terpuji dalam ranah

[23] Ibid, 739-740.
[24] Ibid, 743-744.

kepribadian. Kalau dalam Islam diistilahkan sebagai insan *al-kamil* (mendekati kesempurnaan).

b. *Hard ware* atau perangkat kera yaitu alat-alat produksi dan serangkaian alat-alat fisik yang menjadi sarana dan prasarana dari sebuah aktivitas perusahaan.

c. *Soft ware* atau perangkat lunak yaitu semua hal yang meliputi non fisik seperti pembagian tata kerja, etika perusahaan, wewenang dan tanggung jawab semua level dan semua perangkat yang mendukung terciptanya produksi dalam setiap perusahaan.

Dalam ranah pengelolaan bisnis shariah dibutuhkan beberapa kriteria SDM sebagai berikut:[25]

a. Tipe pertama yaitu orang yang mempunyi kompetensi ilmu shariah dan memahami ilmu ekonomi bisnis. Pakar tipe pertama ini diproyeksikan akan memberikan sumbangan dalam ranah normatif dengan mencari prinsip-prisip shariah Islam dalam ekonomi bisnis. Kontribusi itu diharapkan berupa pikiran yang praktis yang bisa menjawab semua problematika yang hadir dalam dinamika perusahaan.

b. Tipe kedua orang yang paham ilmu ekonomi bisnis yang paham shariah. Tipe kedua ini diproyeksikan bisa memberikan masukan berupa analisis ilmu ekonomi terhadap pelaksanaan normatif dari ekonomi Islam.

c. Tipe ketiga adalah orang yang sama-sama paham antara ilmu ekonomi bisnis dan ilmu shariah. Inilah tipe yang ideal untuk mengelola bisnis shariah. Namun sangat jarang sekali orang yang bisa memenuhi kualifikasi seperti tipe ketiga ini.

Ketiga tipe yang ada ini diharapkan akan bisa terus menumbuh kembangkan kemampuannya dalam melaksanakan usaha bisnis yang berbasis shariah. Hal itu dengan cara memperhatikan dengan sungguh statemen tentang ekonomi bisnis yang bersal dari sumber dasar Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadith.[26]

---

[25] Ibid, 744-745.

[26] Ibid, 741-743.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mempunyai kecenderungan untuk mengungkap dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal yang utuh dan mendeskripsikan realitas aslinya kemudia data itu bisa dianalisis. Demikian juga penelitian ini berusaha menjawab dan mngungkap tentang bebasnya/liberalnya seseorang dengan latar belakang pendidikan apa saja bisa masuk mendaftar dan bahkan lolos menjadi seorang bankir. Data-data tersebut tentunya sebuah pola yang cocok didekati dengan metode penelitian kualitatif.[27]

Penelitian ini tentunya termasuk dalam bentuk penelitian lapangan (*field research)* karena penelitian ini diarahkan kepada kenyataan empiris yang ada di masyarakat, sehingga salah satu metode [engumpulan data menggunakan observasi bahkan diperdalam dengan wawancara serta dokementasi.[28]

Oreintasi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah perspektif fenomenologi[29] yaitu penekanan pada interpretasi

---

[27] Sebagaimana dijelaskan oleh Mouton dan Marais yang disadur oleh Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial; Konsep-Konsep Kunci,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 212.

[28] Ibid., 217.

[29] Sebenarnya dalam penelitian kualitatif ada lima varian yaitu yaitu naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi dan studi kasus. Dalam konteks ini peneliti lebih cenderung menggunakan naratif dan fenomenologi. Masalah fenomenologi bisa ditelusuri lebih mendalam dalam Sri Soeparto, "Fenomenologi Husser sebagai dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menetukan Kebenaran", Jurnal Filsafat (Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Filsafat UGM seri ke-30 Oktober 1999), 88-101. Tentang derjat kebenran fenomenologi bisa dilihat pada Lark Moutakas,*Phenomenological research methods* (Calfornia: SAGE, Thousand Oaks, 1994), 26.

dan analisis *emic*[30] berupa ungkapan dan simbol yang ada di lapangan.

Sedangkan konsep yang digunakan adalah beberapa konsep yang berhubungan dengan transformasi kurikulum ekonomi dan bisnis islam dalam merespon tuntutan lapangan kerja sebagai pasar dari alumni ekonomi dan bisnis islam.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa sumber-sumber yang umum digunakan yaitu:[31]

1. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi langsung (*partisipant observation)* kepada sumber-sumber data yang ada di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan validitasnya bisa dipertanggung jawabkan. Dengan observasi akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh terhadap seluruh aspek penelitian. Observasi akan dilakukan kepada semua PTKIN yang mempunyai displin ilmu EBIS di jawa timur. Seluruh fenomena yang ada berusaha untuk di observasi khususnya yang terkait dengan perubahan-perubahan yang telah dan akan dilaksanakan oleh PTKIN tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dipentingkan untuk menangkap data yang sulit didapatkan dengan observasi atau untuk memperdalam data yang ada, termasuk hal yang sulit dilihat atau mungkin kejadian yang sudah terjadi.[32]

---

[30] Ahmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer sutu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma* (jakarta: Prenada Media, 2005), 92.

[31] Anselm Strauss Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori Grounded,* terj. M. Djunaidi (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 14.

[32] Soeharto Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen* (jakarta: lukman Offset, 1999), 159.

Dalam melakukan wawancara bebas tergantung pada nara sumber. Ada yang menggunakan pedoman wawancara, namun bisa saja menggunakan wawancara bebas namun tetap berpegang pada tema penelitian walalupun dimungkinkan ada wawancara yang keluar dari topik penelitian. Maka untuk melengkapi itu maka peneliti berusaha menggunakan alat pelengkap seperti alat perekam, sehingga data-data yang didapatkan lebih lengkap dan detail sesuai dengan perolehan data di lapangan.

Di samping itu peneliti beusaha sealami mungkin sehingga data yang diperoleh benar-benar keluar dari kejernihan pikiran yang ada apada kyai. Namun jenis wawancara yang banyak digunakan dalam teknik ini adalah waancara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi namun tetap sesuai dengan topik penelitian yang dicatat dalam pokok-pokok wawancara dimana wawancara ini dinamkan dengan interview tak tersusun yang inklusif.[33]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah keperluan dari sebuah penelitian apalagi penelitian ini tidak dilakukan dlam ruang hampa, namun dalam setting sosial yang penuh dengan dinamika yang tentunya ada dokumentasi yang bisa digunakan sebagai sumber data. Demikian juga dokumentasi diarahkan kepada hal-hal yang sedang berlangsung untuk memeprjelas dan melengkapi perolehan data sesuai dengan topik penelitian.

C. Sumber Data

Sumber primer dalam penelitian ini adalah para policy maker di PTKIN Jawa Timur yang berhubungan dengan kurikulum seperti dekan dan wadek I dibidang akademik.

---

[33] Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Kualitatif; Dasar-Dasar Penelitia,* terj. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

Sedangkan sumber sekunder adalah pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kurikulum EBIS seperti para ahli baik dari kalangan dosen maupun dari dunia kerja yang menjadi User dari alumni EBIS di Jawa Timur.

Dalam ranah ini setelah didata ada beberapa PTKIN di Jawa Timur sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Daftar PTKIN di Jawa Timur

NO	NAMA PTKIN	LOKASI
1	UIN SUNAN AMPEL	Surabaya
2	UIN MALIKI	Malang
3	IAIN Jember	Jember
4	IAIN Tulung Agung	Tulung Agung
5	IAIN Ponorogo	Ponorogo
6	STAIN Kediri	Kediri
7	SAIN Pamekasan	Pamekasan

Dari ketujuh PTKIN itu maka peneliti menetapkan tiga PTKIN, yaitu: Pertama, perwakilan dari klaster UIN adalah UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Fakultas Ekonoi dan Bisnis (FEBI) yang terdiri dari lima Program studi yaitu Akuntansi, Ekonomi Syariah, Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Oleh karena itu Program studi yang sesuai dengan tema penelitian ini adalah Program studi Ekonomi Syariah, disamping sebagai prodi tertua dan sesuai topik penelitian.

Kedua, klaster IAIN adalah IAIN Jember mempunyai empat prodi yaitu Perbankan syariah, ekonomi syariah,

akuntansi syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Dari empat prodi ini peneliti mengambil prodi perbankan syariah.

Ketiga, klaster STAIN adalah STAIN Pamekasan mempunyai tiga prodi yaitu Perbankan syariah, ekonomi syariah, dan akuntansi syariah. Dari tiga prodi ini peneliti mengambil prodi perbankan syariah, karena ini prodi tertua dan sudah akreditasi yang kedua. walaupun sejak bulan April telah berubah menjadi IAIN Madura, namun tetap masih dalam status Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sehingga sumber data bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2.

Daftar PTKIN yang Menjadi Sumber Data

NO	NAMA PTKIN	Program Studi
1	UIN SUNAN AMPEL Surabaya	Ekonomi Syariah
2	IAIN Jember	Perbankan Syariah
3	STAIN Pamekasan/IAIN Madura	Perbankan Syariah

D. Analisis Data

Analisis merupakan sebuah proses untuk menjelaskan, menginterpretasi dan memahami secara lebih mendalam terhadap data-data penelitian untuk bisa memprediksi kejadian di masa depan[34] serta bisa mengkap makna dari data-data penelitian akan didapatkan dari tahapan analisis data.[35]

---

[34] Ian Dey, *Qualtative Data Analysis a User-Friendley Guide for Social Scientist* (London: Routledge, 1993), 30.

[35] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group), 44.

Cara kerja analisis menggunakan petunjuk dari Huberman dan B. Miles, yaitu:[36]

Pertama, reduksi data dengan menyeleksi semua data dengan menyederhanakan dan memotong data-data yang ada sesuai dengan tema-tema kecil yang sesuai dengan topik penelitian. Kedua, Kategorisasi terhadap data yang sudah direduksi sesuai dengan topik penelitian yaitu dinamika pemikiran kyai tentang ekonomi. Ketiga, verifikasi untuk melakukan simpulan yang merupakan interpretasi peneliti terhadap data.

E. Validasi Data

Untuk mengecek apakah data yang didapatkan valid maka diperlukan keabsahan terhadap temuan penelitian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Menambah dan memperpanjang intensitas kehadiran dalam melakukan penelitian. Hal perlu dilakukan karena lokasi penelitian yang sebar se Madura maka perhitungan waktu yang cukup akan menambah kualitas penelitian ini.
b. Observasi yang diperdalam terhadap lapangan penelitian.
c. Triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data. Baik triangulasi antar informan, informan dengan data, pendapat orang lain. Hal itu bisa dilakukan dengan melakukan wawancara lebih dari satu orang informanan sehingga hasil penelitian merupakan realitas bukan suatu kebetulan (*by chance).*

---

[36] Norman K. Denzin dan Yvona S. Lincoln , *Hand Book of Qualitative,* (London: Routledge, 1993), 429.

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A. Transformasi Kurikulum Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Pusaran Permintaan Dunia Kerja PTKIN Di Jawa Timur[37]

Kurikulum yang dujalankan oleh PTKIN di jawa Timur sudah dirancang dengan sebuah manajemen dan Sistem operasional prosedur yang sudah baku. Hal itu bisa dilacak dalam penyusunan borang program studi yang merekam semua peristiwa yang berkaitan dengan kurikulum.[38]

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah, modul, blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta

---

[37] Sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh peneliti maka data dan pembahasan data penelitian hanya di fokuskan kepada Program studi yang sudah ditentukan yaitu Prodi perbankan syariah untuk STAIN Pamekasan dan IAIN Jember, sedangkan FEBI UIN sunan Ampel surabaya menguunakan prodi Ekonomi Syariah. Hal itu diambil sesuai dengan pertimbangan akademik yang tercantum di bagian metode penelitian yaitu halaman 33.

[38] Wawancara dengan Nor Hasan, Waka I STAIN Pamekasan, Wawancara dengan Abdurrohim Wadek I FEBI IAIN Jember dan Wawancara dengan Iskandar Ritonga Wadek I FEBI UINSA Surabaya selama bulan februari-April 2018.

dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Transformasi kurikulum yang dipahami sebagai sebuah sepereangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, termasuk di jurusan/fakultas ekonomi dan bisnis Islam merupakan sebuah keniscayaan. Dalam konteks jurusan/fakultas kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum tahun 2004, kurikulum tahun 2006 dan kurikulum tahun 2010. Namun sesuai dengan peraturan presiden RI No 8 tahun 2012 dan penerapan dari perturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNI maka kurikulum KKNI menjadi sebuah keharusan bagi PTKIN.[39]

1. Kompetensi Utama Lulusan

Mulai tahun akademik 2017/2018 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan memberlakukan kurikulum 2017 yang merupakan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) bagi mahasiswa angkatan tahun 2017, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2016 dan sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2010. Jadi, saat ini Prodi Perbankan

[39] Lihat Pedoman penyelenggaraan Sistem Pendidikan STAIN Pmakeasan tahun 2015 halaman,21.

Syariah memberlakukan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2010 dan kurikulum KKNI.

Pada Kurikulum 2010, sesuai dengan Kepmendiknas No. 045/2002, kompetensi diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Sementara pada Kurikulum 2017, sesuai dengan Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Perpres nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI), kompetensi lulusan terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan umum dan keterampilan khusus. Dalam pengertian ini, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya terintegrasi dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Merujuk pada rumusan visi dan misi STAIN Pamekasan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Program Studi Perbankan Syariah JEBIS STAIN Pamekasan, kompetensi utama lulusan Prodi Perbankan Syariah dapat diuraikan sebagai berikut.

Kompetensi[40] utama lulusan Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam berdasarkan kurikulum 2010 adalah kemampuan menjadi tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah (Bankir, dan analis pada sektor keuangan dan perbankan syariah), yang kompeten dan kompetitif.

Kompetensi utama lulusan Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam berdasarkan

[40] Pengertian tentang kompetensi utama, pendukung, dan lainnya dapat dilihat pada Kepmendiknas No. 045/2002. Pengertian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilihat pada Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

kurikulum 2017 adalah kemampuan menjadi praktisi dan analis perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah (*Entrepeneurial banker*) yang mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah dengan uraian:

a. Aspek Pekerjaan: mampu mengaplikasikan bidang keahlian perbankan syariah dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi dengan berbagai kemungkinan situasi yang dihadapi.
b. Aspek Keilmuan: menguasai konsep teoritis ekonomi syariah secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan perbankan syariah secara khusus dan mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural secara sistematis dan efisien.
c. Aspek Manajerial: mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
d. Aspek Sikap dan Karakter: bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

2. Kompetensi Pendukung Lulusan

Kompetensi pendukung lulusan Program Studi Perbankan Syariah berdasarkan kurikulum 2010 dan kurikulum KKNI adalah memiliki keahlian tambahan untuk menjalani profesi sebagai Lulusan program sarjana Perbankan Syariah sebagai berikut:

a. Memiliki pemahaman dan hafalan ayat Al-Qur'an, khususnya tentang ayat-ayat Ekonomi (transaksi, produksi, dan konsumsi).

b. Memiliki pemahaman hadits dan fikih mu'amalah (transaksi, produksi, konsumsi, dan etika)
c. Menguasai teori dan praktik manajemen, khususnya manajemen perbankan dan lembaga keuangan syariah
d. Menguasai teknik pembelajaran ekonomi dan perbankan syariah.
e. Memiliki wawasan pengelolaan SDM.

3. Kompetensi lainnya lulusan

Kompetensi lainnya lulusan program studi Perbankan Syariah berdasarkan kurikulum 2010 adalah menguasai *softskill* yang meliputi kepemimpinan dan motivasi.

Kompetensi lainnya lulusan program studi Perbankan Syariah berdasarkan kurikulum KKNI adalah menguasai *softskill* yang meliputi kepemimpinan, motivasi, kreatifitas, dan kewirausahaan untuk menjalani profesi alternatif sebagai lulusan Perbankan Syariah sebagai berikut:

a. Wirausahawan.
b. Peneliti dalam bidang ekonomi, bisnis, dan manajemen di sektor perbankan dan keuangan syariah.
c. Pendidik dan Trainer bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam Jumlah sks PS (minimum untuk kelulusan) adalah 144 sks yang tersusun sebagai berikut:

Jenis Mata Kuliah	Sks	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Mata Kuliah Wajib	134	Terdistribusi dalam 8 semester aktif
Mata Kuliah Pilihan	10	Dari 32 sks mata kuliah pilihan yang ditawarkan
Jumlah Total	144	

Disamping itu kurikulum yang ada terus dilakukan peninjuan. Mekanisme peninjauan kurikulum dan pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses peninjauan tersebut. Salah satu contohnya adalah peninjauan kurikulum pada Program Studi Perbankan Syariah terakhir dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017 Berdasarkan SK No. Sti.07/PP.00.9/235/03/2017 tentang peninjauan kurikulum 5 tahun terakhir. Peninjauan dan pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan *stakeholders* internal dan eksternal serta memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi. Peninjauan kurikulum dilakukan berdasarkan kajian prospek lulusan dan upaya program studi melihat perkembangan kebutuhan berbasis kurikulum, kompetensi, dan isu-isu terkini terkait peran bidang keilmuan dan sosial di masyarakat, serta penyesuaian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peninjauan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya perkembangan IPTEK dan regulasi atau kebijakan terkini di bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah..

Mekanisme peninjauan kurikulum program studi, dilakukan dengan tahapan:

a. Menyediakan dokumen prosedur peninjauan kurikulum
b. Membentuk tim peninjauan kurikulum yang ditunjuk melalui SK Ketua.
c. Mengadakan workshop peninjauan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak.
d. Hasil rekomendasi workshop ditindaklanjuti oleh program studi sehingga menghasilkan dokumen peninjauan kurikulum.
e. Dokumen tersebut dilanjutkan ke senat STAIN Pamekasan untuk dibahas dan disahkan.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam peninjauan kurikulum program studi adalah:

a. Civitas akademika program studi yaitu ketua Program Studi, dosen, mahasiswa dan praktisi perbankan dan Lembaga keuangan syariah.
b. *Stakeholder*, di antaranya kementerian agama, dinas koperasi dan UKM, Pimpinan Unit Perbankan Syariah, Pimpinan LKS Mikro.
c. Perguruan tinggi lain yang memiliki program studi sejenis.
d. Pimpinan, yaitu Ketua atau yang diwakili oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ketua Jurusan, dan Sekretaris Jurusan.
e. Alumni program studi Perbankan Syariah
f. Pusat Penjaminan Mutu (P2M).

Kurikulum yang ada tentunya didukung oleh Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang dijalankan oleh PTKIN. Dalam Statuta STAIN Pamekasan Nomor 102 Tahun 2008 tentang pelaksanaan perkuliahan menyebutkan bahwa penyelenggaraan perkuliahan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang bobot pelaksanaannya dinyatakan dalam satuan kredit semester. Penyelenggaraan perkuliahan dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri seperti seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktikum, tutorial, dan/atau perkuliahan umum, penggunaan multimedia, kuliah kerja nyata, kegiatan kurikuler, dan sebagainya.

Untuk mencapai kompentensi lulusan yang telah dirumuskan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah harus mengalami pengalaman belajar yang menerapkan berbagai strategi dan metodologi pembelajaran yang menganut sistem *student-centered learning,* yang meliputi:

a. Ketersediaan Rencana Perkuliahan Semester (RPS).
b. Proses pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran
c. Proses pembelajaran menggunakan multimedia
d. Proses pembelajaran menggunakan sumber belajar (buku, e-book, jurnal dan lain-lain)
e. Sistem penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
f. Dalam perkuliahan dikembangkan kemampuan: presentasi, menulis karya ilmiah, kooperatif, kolaboratif, kreatif, dan inovatif.
g. Dalam perkuliahan dimasukkan kegiatan berbasis IT.
h. Perkuliahan mempraktekkan pendidikan nilai/karakter (disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti, ulet, dan pantang menyerah).

Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan yang diterbitkan oleh STAIN Pamekasan, di mana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

a. Proses pembelajaran harus dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, yang mencakup pembuatan RPS dan SAP merujuk pada silabus, pengadaan materi ajar, serta penetapan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan metode penilaian hasil belajar.
b. Proses pembelajaran harus dimulai dengan tahap pendahuluan, yang mencakup deskripsi ringkas materi kuliah, penjelasan tujuan pembelajaran dan relevansi materi ajar, tata tertib perkuliahan, sistem penilaian, pembagian tugas dan lain-lain.
c. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi melalui UTS dan UAS, serta umpan balik dan tindak lanjutnya.

d. Proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bertanggung jawab bagi dosen dan mahasiswa.
e. Proses pembelajaran harus dirancang untuk merangsang rasa keingintahuan mahasiswa.
f. Proses pembelajaran seharusnya memberi umpan balik positif, atas keberhasilan dan respon terhadap proses pembelajaran.
g. Materi perkuliahan disesuaikan dengan konteks perkembangan sosial, baik kelembagaan maupun kemasyakaratan.

5. Mekanisme Penyusunan Materi Kuliah

Adapun mekanisme penyusunan materi kuliah dan monitoring perkuliahan, antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa, serta materi kuliah dapat dipahami dari urain berikut:

a. Penyusunan Materi Kuliah

   Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan. Penyusunan mata kuliah mengacu pada peraturan akademik dan berpatokan pada standar mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Matakuliah yang dipaketkan pada setiap semesternya berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan.

   Penunjukan terhadap dosen pengampu mata kuliah dilakukan berdasarkan hasil keputusan Rapat Beban Tugas Mengajar yang dihadiri oleh Ketua Program Studi, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Wakil Ketua I yang ada di STAIN Pamekasan yang dilaksanakan pada setiap semester. Hasil rapat disosialisasikan dalam pertemuan dengan para dosen pengampu mata kuliah sekaligus diskusi dan serap aspirasi dosen terkait proses

pembelajaran dalam perkuliahan sehingga diharapkan dapat tercipta suatu kondisi yang kondusif dalam pelaksanaannya.

Diskusi lanjutan dilakukan antara dosen pengampu mata kuliah serumpun mnengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan materi perkuliahan, salah satunya adalah penyusunan materi perkuliahan. Materi perkuliahan dianalisis dan disesuaikan berdasar tingkat perkembangan zaman sehingga diharapkan mahasiswa akan selalu mendapatkan materi yang *up to date* untuk mengantisipasi kecanggungan atas segala perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Pada pelaksanaannya, dosen pengampu mata kuliah juga sering melakukan diskusi spontan, bahkan mengadakan pertemuan ilmiah rutin setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh dosen program studi Perbankan Syariah.

b. Monitoring perkuliahan

Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki setiap semester tentang: (a) kehadiran mahasiswa, (b) kehadiran dosen, (c) materi kuliah.

1) Kehadiran mahasiswa

Kehadiran mahasiswa diwajibkan 75% dari 16 kali tatap muka yang terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari hasil presensi/bukti kehadiran mahasiswa setiap mata kuliah. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan tingkat penguasaan materi perkuliahan berbentuk UTS dan UAS sesuai dengan jadwal perkuliahan. Selain itu, juga dilakukan pemberian tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok.

2) Kehadiran dosen

Monitoring perkuliahan dilakukan secara bertingkat untuk mendapat *crosscheck* yang valid yaitu dengan melakukan monitoring kehadiran dosen dan materi ajar. Hal ini dilakukan melalui pengisian jurnal perkuliahan yang wajib diisi dan ditandatangani oleh dosen setelah mengajar. Jurnal perkuliahan berisi tanggal, tema pertemuan, isi materi yang disampaikan dan hal terkait lainnya. Selain itu dosen juga diwajibkan menandatangani daftar kehadiran dosen yang di dalamnya mengambarkan rekap jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan oleh seluruh dosen yang masuk mengajar di suatu kelas. Berdasarkan rekapitulasi kehadiran dosen yang ada, maka dilakukan evaluasi yang diadakan pada 2 minggu pertama sebelum UTS dan UAS. Bagi dosen yang belum memenuhi kehadiran dan materi akan diperingatkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kehadiran dan materi ajar sehingga mahasiswa tidak dirugikan.

3) Monitoring materi kuliah

Setiap dosen yang mengampu mata kuliah diwajibkan untuk mengisi jurnal perkuliahan yang berisi tentang pokok-pokok materi yang disampaikan pada setiap pertemuan agar dapat diketahui kesesuaian antara silabus, RPS dan SAP yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, monitoring juga dilakukan dengan menghimpun silabus, RPS, SAP, soal-soal UTS dan UAS yang dilaksakan.

Evaluasi terhadap materi ajar juga dilakukan setelah ujian dengan mengkaji soal ujian dan materi ajar yang diberikan serta dibandingkan dengan target silabus dan

materi ajar kelas pararel lainnya. Hasil evaluasi ini diinformasikan tertulis kepada jurusan untuk ditindak lanjuti. Jika diperlukan maka Program Studi akan membentuk tim *adhoc* untuk mencari solusinya. Sedangkan monitoring terhadap mahasiswa adalah evaluasi kehadiran minimal 75% sehingga jika kehadiran mahasiswa di bawah 75% maka tidak diperkenankan mengikuti ujian atau tidak dilakukan penilaian akhir.

Mekanisme monitoring dan evaluasi untuk setiap kegiatan tatap muka (kuliah dan praktikum), tugas perancangan (penyiapan makalah, penyajian makalah, diskusi kelompok, dan pekerjaan rumah lainnya), SAP dan Modul dilakukan dalam rapat kelompok bidang ilmu yang ada di program studi Perbankan Syariah.

Monitoring perkuliahan dilakukan setiap bulan pada semester berjalan melalui lembar pengendali absen kolektif dan dimasukkan dalam agenda rapat jurusan yang diadakan secara berkala tiap semester yaitu :

a) Jadwal kegiatan perkuliahan/ praktikum dan dosen pengampu
b) Jumlah peserta perkuliahan/ praktikum per kelas
c) Kalender akademik dan aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan dalam penyelenggaraan kegiatan akademik selama 1 semester
d) Pedoman teknis/ kebijakan Program Studi Perbankan Syariah dalam penyelenggaraan kegiatan praperkuliahan/ praktikum
e) Kemajuan penyelenggaraan kegiatan perkuliahan/ praktikum
f) Pemantauan kesesuaian materi kuliah/ praktikum dengan silabus, RPS dan SAP

g) Permasalahan dan hambatan penyelenggaraan perkuliahan/ praktikum
h) Pemecahan masalah yang perlu dilakukan pada semester berjalan maupun sebagai catatan untuk mengantisipasi masalah yang sama di waktu mendatang
i) Persiapan dan pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar

6. Pengembangan perilaku kecendikiawanan.

Pengembangan perilaku kecendikiawanan, bentuk kegiatannya antara lain dapat berupa:

1) Kegiatan penanggulangan kemiskinan,
2) Pelestarian lingkungan,
3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat,
4) Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan lainnya.

Program studi sebagai lembaga akademik selalu mengembangkan perilaku cendekiawan seperti menghargai kebebasan berpikir, perbedaan pendapat, yang diiringi dengan sikap tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan keahlian.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wujud pengembangan perilaku kecendekiawanan di antaranya:

a. Penanggulangan kemiskinan.

   Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan berbagai macam beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Sehingga diharapkan mahasiswa tersebut dapat melanjutkan kuliahnya tanpa harus terkendala oleh biaya, yang nantinya akan berdampak pada kemampuan mahasiswa tersebut dalam memperbaiki kehidupannya untuk mendapatkan yang lebih baik. Selama masa pendidikannya, mahasiswa dapat mengikuti berbagai

macam aktivitas di kampus untuk membekali *softskill*-nya seperti terdapatnya organisasi kemahasiswa, pelatihan, dan sebagainya, untuk membentuk kepribadian dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

b. Pelestarian lingkungan

Kegiatan yang dilakukan berupa bakti sosial. Mahasiswa bersama dosen Program Studi Perbankan Syariah dan masyarakat melakukan kerja bakti, membersihkan masjid, dan penanaman pohon.

c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan berupa memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk menambah peluang mendapatkan penghasilan. Secara spesifik kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kerajinan tangan, entrepreneurship, pelatihan kerja bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Dinas Sosial kabupaten Pamekasan. Pemberian pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Kepada mahasiswa dibekali mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari HIMA-PRODI Program Studi Perbankan Syariah yang berinisiatif membuat kantin mahasiswa, di mana bahan yang dijual berasal dari mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang secara tidak langsung meringankan beban orang tua mahasiswa.

d. Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial budaya dan lingkungan lainnya.

Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pemberian aspirasi kepada pemangku kebijakan terhadap permasalahan yang terjadi baik di kampus, daerah, maupun nasional. Seperti mahasiswa Perbankan Syariah yang tergabung dengan

SEMA STAIN secara bersama-sama melakukan *hearing* dengan ketua dan pemerintah Kabupaten saat pengambilan keputusan penataan PKL, penataan area parkir kampus.

Program Studi sebagai lembaga akademik selalu mengembangkan perilaku cendekiawan seperti menghargai kebebasan berpikir, perbedaan pendapat, yang diiringi dengan sikap tanggung jawab. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan keahlian, dilakukan beberapa tindakan yakni:

a. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan.
b. Mengirim dosen program studi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik baik secara mandiri maupun penugasan oleh Prodi. Kegiatan akademik yang dilakukan oleh dosen dalam sebuah seminar atau sejenisnya dapat bertindak sebagai pembicara, moderator atau peserta. Untuk mengembangkan perilaku kecendekiawanan juga dilakukan melalui pembimbingan karya tulis mahasiswa, atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir seperti penulisan karya ilmiah, stimulus penulisan modul/ buku ajar.
c. Dibidang kemahasiswaan ada berbagai pelatihan yang dilakukan yaitu:
   1) Kepemimpinan,
   2) Etika mahasiswa,
   3) Keterampilan menulis,
   4) *Information Communication Technology* (ICT).

Secara garis besar peninjuauan kurikulum yang menemukan kontestasinya yaitu transformasi ke arah KKNI.

7. Perkembangan Kurikulum Program Studi

Program Studi Perbankan syariah merupakan program studi yang bernaung di bawah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Program Studi Perbankan Syariah telah

terakreditasi B sejak tanggal 21 September 2013 sampai dengan 21 September 2018 berdasarkan keputusan BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013. Program studi (S-1) Perbankan Syariah ini berusaha untuk mempersiapkan infrastruktur atau pranata yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan akademik. Salah satu diantara infrastruktur atau pranata tersebut adalah kurikulum.

Penyusunan kurikulum Program Studi Perbankan Syariah mengacu pada KKNI di STAIN Pamekasan tahun 2015. Hal ini merupakan sutau keniscayaan sebagai pelaksanaan Peraturan Presiden RI nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan penerapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Penyempurnaan penyusunan kurikulum program studi mengacu pada KKNI di STAIN Pamekasan Tahun 2015 diarahkan pada penguatan kapasitas profil yaitu kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi lain yang diinginkan dan pemetaan matakuliah untuk menundukung keberhasilan masing-masing kompetensi berdasarkan ketentuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).Proses pelaksanaan penyempurnaan kurikulum Perbankan Syariah ini diawali dengan kegiatan asesmen kepada stakeholder internal atau pun eksternal untuk memperoleh masukan-masukan terkait dengan aspek kompetensi mahasiswa dan pemetaan matakuliah yang akan ditempuh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan akademik yaitu program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, pendidikan

profesi, pendidikan vokasi dan pendidikan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu mengembangkan SDM sesuai program studi yang dipilihnya.

Pencapaian tujuan pendidikan tinggi di atas diperlukan peran jurusan dan program studi sebagai pelaksana akademik untuk menyelenggarakan program sarjana, dalam sebagian atau suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta berikutnya penyempurnaan dan pengembangan yang menghasilkan mutu akademik berupa perangkat penilaian berorientasi profesionalisme penyelenggaraan akademik tersebut.

Profesionalisme penyelenggaraan akademik dengan orientasi mutu atau kualitas lulusan, maka Program Studi (S-1) Perbankan Syariah perlu memiliki buku pedoman yang mengatur tentang kurikulum berdasarkan norma Yuridis Keputusan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia, nomor: 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian hasil Belajar Siswa, dan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Kurikulum Program Studi (S-1) Perbankan Syariah mengacu kepada kedua peraturan tersebut, juga Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam dan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3389 Tahun 2013 tentang Pemanaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan pada PTAI.

Kurikulum Program Studi (S-1) Perbankan Syariah terdiri dari paling sedikit terdiri 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 150 (seratus lima puluh) SKS sesuai

tuntutan dan kebutuhan kelembagaan dalam pengembangan akademik, yang memerlukan rentang waktu tempuh akademik selama 8 (delapan) semester dan paling lama selama 10 (sepuluh) semester sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 14 tahun 2014.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada manajemen mutu akademik melalui pola pembelajaran khususnya pada Program Studi PBS Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan dalam bentuk perkuliahan di dalam kelas dan praktikum di laboratorium, perpustakaan, atau luar kelas. Perkuliahan berbentuk: **a) kegiatan tatap muka**, aktivitas perkuliahan (pembelajaran) oleh dosen bersama mahasiswa di ruangan kelas sesuai dengan bobot sks tiap matakuliah, **b) kegiatan terstruktur**, aktivitas mahasiswa berupa penyelesaian tugas tentang materi perkuliahan, sedangkan dosen bertugas memantau, mengevaluasi, dan menilai hasil kinerja penyelesaian tugas mahasiswanya, **c) kegiatan mandiri,** aktivitas mahasiswa berupa pengayaan akademik di luar kegiatan atau di luar kegiatan kampus dalam rangka pematangan atau penguasaan keilmuan secara praktis atau aplikatif. Satuan waktu yang digunakan adalah semester. Tatap muka untuk satu matakuliah dalam satu semester adalah sejumlah 16 kali, dengan waktu pertemuan efektif 16 minggu. Praktikum setiap matakuliah adalah kegiatan pembekalan keterampilan praktis akademis yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, yang akan diseminarkan di kelas.

Perkuliahan yang tersebut adalah kegiatan reguler, yang ditetapkan oleh penyelenggara program, baik menyangkut tempat maupun waktu pertemuan. Mengawali setiap masuk tahun akademik baru penyelenggara program melaksanakan kegiatan kuliah umum *(stadium general)* ataupun kuliah tamu. Proses perkuliahan secara reguler mencakup perencanaan

perkuliahan yang ditetapkan oleh dosen dan disepakati bersama mahasiswa melalui kontrak belajar. Perkuliahan diadakan di tempat dan waktu yang sudah ditentukan, disamping itu dapat juga dilakukan di luar yang ditentukan. Proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penilaian (evaluasi) hasil belajar. Evaluasi dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, dan ujian atas tugas-tugas praktikum. Evaluasi diarahkan untuk menilai hasil belajar mahasiswa, pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap-sikap ilmiah yang bersifat substantif menurut karakteristik mata kuliah.

8. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tingga Agama Islam Negeri dilandasai beberapa pedoman antara lain:

1. Landasan Yuridis

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
c. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
d. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar NasionalPendidikansebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

g. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
h. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
i. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010.
j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
l. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
m. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 102 Tahun 2008 tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
n. Keputusan Ketua STAIN Pamekasan Nomor: Sti.18/3/PP.00.9/1822/2015Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem PendidikanSTAIN Pamekasan Tahun 2015

2. Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum prodi di STAIN Pamekasan didasarkan atas berbagai filosofi seperti humanisme, esensialisme, parenialisme, idealisme, dan rekonstruktivisme sosial dengan pemikiran sebagai berikut:

a. Manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan memiliki fitrah ilahi yang baik; mampu untuk belajar dan berlatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap cerdas, cendekia, dan mandiri.
b. Pendidikan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasilais; bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bermartabat, berkeadilan, demokratis, dan menjujung tinggi nilai-nilai sosial.
c. Pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang progresif agar dapat eksis dan berjaya dalam kehidupannya.
d. Pendidikan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, kemajuan IPTEKS, dan kultur budaya bangsaIndonesia.
e. Pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan bekerja secara profesional dengan prinsip ibadah, *"ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani"*.
f. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mandiri, berwibawa, bermartabat dan penuh tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Landasan Teoritis

Pengembangan kurikulum prodi di STAIN Pamekasan didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut.

a. Relevansi; kurikulum dan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman.
b. Kontinuitas; kurikulum S-1, S-2, dan S-3 harus bersifat kontinu, terdapat keterkaitan dan penjenjangan yang jelas.
c. Fleksibilitas; kurikulum hendaknya memiliki fleksibilitas horizontal danvertikal baik dari segi isi maupun proses implementasinya.
d. Efektivitas dan efisiensi; kurikulum didesain sedemikian rupa supaya efektif dan efisien di dalam implementasinya untuk mencapai *learning outcome* yang telah ditetapkan. Untuk level S1, misalnya, harus dapat diselesaikan dalam waktu empat tahun.
e. Pragmatis; kurikulum yang telah disusun hendaknya dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik sesuai dengan berbagai kondisi yang ada di prodi.

Maksud dan Tujuan Pengembangan Kurikulum

Maksud dan tujuan pengembangan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di semua institusi pendidikan, terutama di perguruan tinggi karena PT merupakan institusi pendidikan yang strategis dan menentukan bagi penyiapan warga masyarakat yang bermutu. Lahirnya Peraturan Presiden RI nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI bidang Perguruan Tinggi merupakan keseriusan Pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di perguruan tinggi. Karena itu, KKNI yang secara resmi diundang-undangkan mulai Tahun 2012 disosialisasikan, termasuk kepada kalangan perguruan tinggi. Implementasi

KKNI ditargetkan tahun 2016, yakni penyetaraan antara kualifikasi lulusan dengan kualifikasi KKNI, pengalaman pembelajaran lampau (PPL), pendidikan multi entry dan multi exit, dan pendidikan sistem terbuka.

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli.

Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1; lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; dan seterusnya hingga jenjang 9 doktor dan doktor terapan. Untuk itu, dengan adanya KKNI, pengakuan kualifikasi tidak mengacu pada pendidikan semata, tetapi juga pelatihan dan pengalaman kerja. Nantinya diperlukan adanya sertifikasi kompetensi.

Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi, Misi dan Tujuan Institusi

   a. Visi

   Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan karakter moral, kesalehan nurani/spiritual

dan ketajaman nalar emosional untuk mewujudkan masyarakat madani.

b. Misi

Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademis yang cakap dan shaleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

c. Tujuan

1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan *akhlaqul karimah,* kearifan spiritual, keluasaan ilmu, kebebasan intelektual dan profesional;
2) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman; dan
3) Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kekayaan budaya nasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

Mewujudkan praktisi dan tenaga ahli dalam bidang ekonomi dan bisnis syariah yang kompeten dan kompetitif.

b. Misi:

1) Mengembangkan keilmuan dalam bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis syariah;
2) Menyelenggarakan riset dan kajian ilmu-ilmu keislaman sebagai upaya menegakkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam bidang bisnis dan lembaga keuangan baik secara teoritis dan praktis;

3) Menyiapkan tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan Syari'ah yang profesional

3. Tujuan Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:
   a. Terciptanya sarjana yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang ekonomi dan bisnis syariah yang memiliki kepribadian Islam;
   b. Terciptanya ekonom muslim yang mampu menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam dunia bisnis dan lembaga keuangan Islam;
   c. Terciptanya tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan Syari'ah profesional

Visi, Misi dan Tujuan Program Studi

1. Visi:

Menjadikan Program Studi Perbankan Syariah yang mampu menciptakan tenaga ahli dan praktisi dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah yang kompeten, profesional dan berdaya saing.

2. Misi:

a. Mengembangkan keilmuan bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
b. Melaksanakan kegiatan riset akademik dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
c. Melaksanakan kegiatan pengabdian bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah yang berbasis kebutuhan industri lembaga keuangan;
d. Meningkatkan kualitas tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah yang profesional; dan
e. Melaksanakan kerjasama kelembagaan untuk mencapai kualitas tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya.

3. Tujuan:

a. Terselenggaranya kegiatan akademik yang mampu menghasilkan lulusan memiliki kemampuan manajerial bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
b. Menghasilkan produk-produk penelitian bidang perbankan, lembaga keuangan syariah dan industri keuangan lainnya;
c. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat bidang perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah.
d. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki keilmuan dan riset akademik dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
e. Menjalin kerjasama kelembagaan dalam rangka meningkatkan penguatan program studi yang marketable sesuai dengan kebutuhan pada industri perbankan dan lembaga keuangan syariah.

4. Struktur Kurikulum

1. Profil Lulusan

a. Profil Utama Lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah:
   Profil utama lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah (Bankir, dan analis pada sektor keuangan dan perbankan syariah), yang kompeten dan kompetitif.
b. Profil Tambahan Lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah menyiapkan menjadi:
   1) Wirausahawan
   2) Peneliti dalam bidang ekonomi, bisnis, manajemen di sektor keuangan dan perbankan syariah

3) Trainer bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah
4) Dewan Pengawas Syariah.

2. Deskripsi Kualifikasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Deskripsi Umum
Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut: 1) Bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa; 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya; 3) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia; 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain; 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Deskripsi Kualifikasi Level 6 jenjang sarjana (S1) Pada Prodi PBS
Deskripsi generik level 6 (paragraf pertama) Mampu mengaplikasin bidang keahliannya dan memanfaatkan Ipteks pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Deskripsi Spesifik : 1. Mampu membentuk dan mengembangkan lembaga keuangan syariah 2. Mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu manajemen keuangan dan entrepreneurship perbankan syariah. 3. Mampu menganalisis informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. 4. Mampu melakukan riset dengan varian pendekatan atau paradigma.
Deskripsi generik level 6 (paragraf kedua) *Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara procedural.* **Deskripsi Spesifik :** 1. Memahami konsep manajemen dan *entrepreneurship* dalam pengelolaan di industri keuangan syariah, khususnya lembaga keuangan syariah/perbankan syari'ah 2. Menginternalisasikan konsep manajemen syari'ah dan *entrepreneurship* dalam pengembangan perbankan syari'ah
Deskripsi generik level 6 (paragraf ketiga) *Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.* **Deskripsi Spesifik :** 1. Mampu menganalisis problematika secara cermat dalam rangka pengambilan keputusan strategis 2. Mampu merencanakan serangkaian tindakan sistematis dan kreatif untuk menyelesaikan problematika 3. Mampu melakukan riset dalam memberikan serangkaian *problem solving*.

Deskripsi generik level 6 (paragraf keempat)
Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
Deskripsi Spesifik :
1. Bertanggung jawab atas amanah pekerjaan yang menjadi tugas dan peran yang diberikan
2. Memiliki kreativitas dalam menyelesaikan amanah pekerjaannya.

3. Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi PBS
a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai
1) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum dan Tata Nilai
Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, spesialis, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut : 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan Negara. 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. 6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik. 9) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan. 11) Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik. 12) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yang diembannya.

2) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus dan Tata Nilai
Setiap lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syari'ah harus memiliki sikap khusus dan tata nilai sebagai berikut: 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat; 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas; 3. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, dan cinta serta penuh percaya diri sebagai praktisi perbankan syari'ah. 5. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang perbankan syari'ah. 6. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam melaksanakan pekerjaan bidang perbankan syari'ah.

b. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

b.1. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum
Lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syari'ah wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut: 1. Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi; 2. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik); 3. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik); 4. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik; 5. Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*; 6. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan; 7. Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

b.2. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus/ Program Studi

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus
Lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syariah wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut : 1. Menguasai dasar-dasar ilmu ekonomi syari'ah, dan manajemen perbankan syariah atau lembaga keuangan syari'ah 2. Menguasai dasar-dasar fikih mu'amalat dan dalil-dalil al-qur'an dan hadit yang terkait dengan perbankan dan lembaga keuangan syariah 3. Menguasai konsep, teori, dan praktik manajemen perbankan syariah atau lembaga keuangan syari'ah yang sehat, produktif dan kompetitif 4. Menguasai metodologi penelitian lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah 5. Menguasai landasan normatif dalam pengelolaan perbankan dan lembaga keuangan syari'ah baik dalam konteks nasional, regional dan global

b.3. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Tambahan

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Tambahan
Lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syariah wajib memiliki pengetahuan Tambahan sebagai berikut : 1. Menguasai teknologi informasi dan mampu mengembangkan sistem (informasi) lembaga keuangan syariah. 2. Menguasai konsep dan teori-teori ekonomi syariah sekaligus menjadi *entrepreneurship* di bidang ekonomi dan bisnis syariah. 3. Menguasai metodologi penelitian dalam bidang

ekonomi, bisnis syariah. 4. Menguasai metode training bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah. 5. Menguasai landasan normatif dan praktik perbankan sebagai bekal menjadi Dewan Pengawas Syariah.

c. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan

1) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

Rumusan Capain Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum
Lulusan Program sarjana Program Studi Perbankan Syari'ah wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut: 1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam kontek pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur 3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni 4. Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi 5. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data 6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya

7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamanahkan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
10. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
11. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
12. Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
13. Mampu menghafal al-Qur'an minimal juz 30 *(Juz Amma)*
14. Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.

2) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus
Lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syariah wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut : 1. Mampu mengaplikasikan ilmu manajemen perbankan syariah yang terkait dengan bidang manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen SDM, serta langkah *entrepreneurship* 2. Mampu mengorganisasikan pola kerja devisi-devisi dalam industri keuangan syariah/perbankan syari'ah 3. Mampu menyusun desain dan studi kelayakan pengembangan industri perbankan syari'ah dalam skala mikro 4. Mampu menyusun dan mengembangankan instrumen audit lembaga keuangan perbankan dan non bank yang berbasis syari'ah secara tepat 5. Mampu menyelesaikan permasalahan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan pengembangan lembaga keuangan syariah/perbankan syari'ah

3) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Tambahan

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Tambahan
Lulusan program sarjana Program Studi Perbankan Syariah wajib memiliki keterampilan Tambahan sebagai berikut : 1. Menguasai teknologi informasi dan mampu mengembangkan sistem (informasi) lembaga keuangan syariah. 2. Mampu menerapkan konsep ekonomi syariah sekaligus menjadi *entrepreneurship* di bidang ekonomi dan bisnis syariah. 3. Mampu melakukan penelitian dalam bidang ekonomi,

bisnis syariah.
4. Mampu menjadi Trainer bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.
5. Mampu menjadi Dewan Pengawas Syariah.

Analisis SWOT terhadap transformasi kurikulum PTKIN di Jawa Timur

Kurikulum bukan sekedar daftar matakuliah yang dijabarkan ke dalam silabus yang dapat diambil langsung dari daftar isi buku. Kurikulum seyogyanya mencakup filosofi (visi dan misi), tujuan pendidikan dan kandungan program studi. Kurikulum juga harus memuat dampak yang direncanakan dari hasil pembelajaran, yang berupa kompetensi, untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Cara yang sederhana untuk mempertimbangkan kurikulum ialah melihat kurikulum itu dari 4 (empat) fase, yaitu isi (content), metode, tujuan (purpose), dan evaluasi. Kurikulum-sebagai suatu keseluruhan-memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, yakni (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) organisasi, dan (5) evaluasi. Kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Setidaknya terdapat 3 (tiga) macam peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu (1) peranan konservatif, (2) peranan kritis-evaluatif, dan (3) peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama pentingnya dan perlu diterapkan secara seimbang. Terdapat 4 (empat) jenis kurikulum, yaitu (1) the hidden curriculum, (2) the actual curriculum, (3) a whole curriculum, dan (4) the public curriculum. Terdapat 3 (tiga) sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yaitu (1) sumber empiris, (2) sumber filosofis, dan (3) sumber bahan pembelajaran. Sumber empiris, yakni yang berkaitan dengan (a) tuntutan kehidupan masa kini, dan (b) karakteristik peserta didik yang berkembang secara dinamis dan memiliki

kebutuhan fisik dan sosial, dan keutuhan pribadi. Dalam model pembelajaran kreatif, ada upaya mengorganisasi kan isi ajaran dan kegiatan belajar sehingga terjadi belajar aktif. Belajar aktif meliputi, di antaranya, (1) belajar menemukan (discovery learning); (2) belajar berbasis masalah (problem-based learning); (3) belajar kontekstual (contextual learning); (4) belajar mandiri (independent learning); (5) belajar kooperatif (cooperative learn ing); dan (6) belajar pemetaan konsep (concept-mapping learning).[41]

Untuk memahami secara utuh maka peneliti menganalisis tentang transformasi kurikulum dengan menggunakan analisis SWOT.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (UU Dikti No. 12/2012: Pasal 35) sangat perlu dirancang sedemikian rupa sehingga *output* yang dikehendaki oleh sebuah institusi pendidikan dapat dikendalikan sebaik mungkin. Salah satu upaya pengendalian *output* ini adalah melalui penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar pengguna lulusan dan amanat yang tercantum di dalam visi dan misi institusi.

Program studi Perbankan Syariah dalam penyusunan kurikulumnya sangat memperhatikan amanat yang telah disampaikan di dalam visi dan misi STAIN Pamekasan sebagai institusi induk. Dari visi misi tersebut kemudian diformulasikan menjadi standar kompetensi lulusan yang terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Utama (KU), dan Kompetensi Tambahan (KT) untuk kemudian menjadi komponen matakuliah. Pada pelaksanaannya, Prodi Perbankan Syariah mengembangkan Kurikulum Tingkat

[41] *Euis Amalia, M. Nur Rianto Al Arif,* "Jurnal inferensi; jurnal penelitian sosial keagamaan Vol 7 no 1 (2013),140.

Satuan Pendidikan Tinggi (KTSPT) dengan mengacu pada dua standar yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Namun, terhitung sejak dimulainya tahun ajaran baru 2017/2018, Program studi Perbankan Syariah juga sedang mengembangkan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) dalam penyelenggaraan pembelajarannya demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berikut ini adalah salah satu contoh alur penentuan matakuliah program studi Perbankan Syariah.

Alur Penentuan Matakuliah Program Studi PBS
(Bank dan Lembaga Keuangan Syariah)

Visi STAIN Pamekasan

Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan karakter moral, kesalehan nurani/spiritual dan ketajaman/nalar emosional untuk mewujudkan masyarakat madani.

Misi STAIN Pamekasan

Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademis yang cakap dan shaleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

isi Prodi Perbankan Syariah (PBS) STAIN Pamekasan

Menjadikan Program Studi Perbankan Syariah yang mampu menciptakan tenaga ahli dan praktisi dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah yang kompeten, profesional dan berdaya saing pada tahun 2019.

Misi Prodi Perbankan Syariah (PBS) STAIN Pamekasan

a. Mengembangkan keilmuan bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
b. Melaksanakan kegiatan riset akademik dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah;
c. Melaksanakan kegiatan pengabdian bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah yang berbasis kebutuhan industri lembaga keuangan;
d. Meningkatkan kualitas tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah yang profesional; dan

Melaksanakan kerjasama kelembagaan untuk mencapai kualitas tenaga ahli dan praktisi perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Standar Kompetensi Lulusan

kemampuan menjadi praktisi dan analis perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah (*Entrepeneurial banker*) yang mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah

Standar Kompetensi Mata Kuliah:

menguasai konsep teoritis kelembagaan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural secara sistematis dan efisien

Dari diagram alur di atas, dapat dijelaskan bahwa penentuan matakuliah di program studi Perbankan Syariah dibuat setelah diketahui adanya penentuan standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Sementara standar kompetensi lulusan yang diharapkan selalu mengacu pada visi dan misi program studi Perbankan Syariah dengan merujuk pada visi dan misi Institusi (Jurusan maupun Sekolah Tinggi).

1. Relevansi dengan Tuntutan dan Kebutuhan *Stakeholders*

Di samping memperhatikan amanat dari visi dan misi Sekolah Tinggi dan jurusan, proses penyusunan kurikulum program studi Perbankan Syariah juga memperhatikan masukan dari para *stakeholders,* yaitu mahasiswa, dosen, pengelola, pemerintah, lembaga dan institusi keuangan syariah, serta masyarakat luas sebagai "pengguna lulusan".

Untuk memenuhi harapan dari para *stakeholders* diadakan *review* dan *redesign* kurikulum. Dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2016 yang mengikutsertakan *stakeholders*, praktisi Perbankan Syariah, serta pakar dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, juga masukan dari kegiatan Himpunan Sarjana Perbankan Syariah (HS-PBS). Hal ini dilakukan untuk memperhatikan kepentingan dan kebutuhan pihak-pihak terkait, agar kurikulum Program Studi Perbankan Syariah *marketable* sesuai dengan perkembangan dan tuntutan organisasi maupun masyarakat. Dengan demikian, maka kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kepentingan *stakeholders*.

2. Struktur dan Isi Kurikulum (Keluasan, Kedalaman, Koherensi, Penataan/ Organisasi)

Alur pemilihan dan pembentukan matakuliah di program studi Perbankan Syariah sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya, menghasilkan ragam mata kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok mata kuliah, yaitu: Mata Kuliah Dasar (MKD), Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Pokok (MKP), dan Mata Kuliah Lainnya (MKL), yang digelar dalam berbagai semester mulai dari semester 1 sampai semester 8.

3. Derajat Integrasi Materi Pembelajaran (Intra dan Antar Disiplin Ilmu)

Setiap mata kuliah dideskripsikan dan dijabarkan ke dalam silabi yang mendeskripsikan pokok bahasan atau pokok kajian. Pokok bahasan atau pokok kajian dalam silabi memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga antar bagian atau pokok bahasan membentuk suatu jalinan integrasi intra matakuliah yang kokoh. Integrasi intra matakuliah tersebut diperlukan agar mahasiswa mempunyai peta pemahaman (*mind-map*) akan materi perkuliahan yang baik (sistematis), mudah dipahami oleh mahasiswa dan terekonstruksi lebih bermakna (*meaningful learning*).

Organisasi mata kuliah yang diprogram tersusun secara baik dengan memperhatikan keterkaitan antar mata kuliah, baik menjadikan mata kuliah tertentu sebagai dasar/ pondasi bagi mata kuliah lainnya, menjadikan mata kuliah tertentu sebagai penunjang mata kuliah lainnya, maupun mata kuliah tertentu sebagai pembanding/ alternatif kompetensi dari mata kuliah yang lain. Struktur materi basis–lanjutan dan "prasyarat-dipersyarati" dalam pengembangan kurikulum sangat diperhatikan, agar integrasi antar matakuliah (antar disiplin ilmu) tercipta. Misalnya matakuliah PPL Lembaga

Keuangan hanya boleh diikuti oleh mahasiswa yang lulus matakuliah praktik perbankan.

4. Kurikulum Lokal yang Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat Terdekat dan Kepentingan Internal Lembaga

Sesuai dengan misi yang diemban untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman, maka sejumlah matakuliah yang bercirikan pengetahuan Islam diberikan kepada mahasiswa sebagai matakuliah wajib seperti mata kuliah Ilmu Tauhid, Pengantar Studi Islam, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, dan Fiqh Muamalah. Matakuliah-matakuliah tersebut digelar pada semester 1 dan 2.

Dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat akan praktisi perbankan dan pegiat ekonomi syariah, maka pelaksanaan matakuliah KPM didesign untuk memfasilitasi mahasiswa untuk belajar berinteraksi secara mandiri dengan masyarakat dan membaur dalam aktifitas ekonomi mereka, serta memberi pengalaman lapangan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Mata Kuliah KPM digelar pada semester 7 dan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun berjalan dan tersebar penempatannya di desa-desa di 4 kabupaten (Pamekasan, Bangkalan, Sampang, Sumenep). Pelaksanaan KPM di luar bulan efektif perkuliahan dimaksudkan agar mahasiswa tidak terkendala dengan terbenturnya agenda program mata kuliah lain dan lebih fokus dalam mendulang pengalaman lapangan sehingga menjadi pribadi mandiri yang siap berpastisipasi positif dalam menjalankan perannya sebagai lulusan program studi Perbankan Syariah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyusun program-program pengembangan masyarakat yang mencakup bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi.

Terhitung sejak tahun 2015, pelaksanaan KPM menggunakan metode gabungan PAR dan Posdaya Berbasis Masjid.

5. **Mata Kuliah Pilihan yang Merujuk pada Harapan/ Kebutuhan Mahasiswa Secara Individual/ Kelompok Mahasiswa Tertentu**

Kurikulum 2017 menyediakan matakuliah yang bersifat pilihan sebanyak 32 sks yang ditawarkan dengan kewajiban mengambil bagi mahasiswa sebanyak 10 SKS, yaitu matakuliah yang dirancang untuk mendukung kemampuan mahasiswa Perbankan Syariah dalam mengembangkan keilmuan dan kompetensinya di bidang rumpun ilmu Keislaman dan ekonomi Islam dengan fokus Perbankan Syariah dan Kelembagaan Keuangan Syariah.

6. **Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri:** melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan *(transferable skills)*, terorientasikan ke arah karir, dan pemerolehan pekerjaan

Kurikulum yang dirancang oleh Program Studi Perbankan Syariah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa lulusan program studi Perbankan Syariah untuk melanjutkan studinya ke jenjang studi strata-2 (S2) pada program studi Perbankan Syariah atau program studi Ekonomi Islam.

Rancangan Kurikulum Program studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan memungkinkan lulusan untuk mengembangkan karir sebagai praktisi lembaga keuangan syariah baik di perbankan syariah, koperasi syariah, maupun di pasar modal syariah dan lembaga keuangan

syariah lainnya. Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah juga membekali mahasiswa untuk mengeksplore kemampuan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik di bidang ilmu ekonomi dan perbankan syariah baik sebagai guru, trainer, maupun analis. Kompetensi tambahan yang terkandung dalam kurikulum 2017 juga memberikan kemungkinan lulusan untuk mengembangkan karir sebagai *entrepeneur,* pegiat ekonomi syariah, dan peneliti.

Beberapa mata kuliah pilihan disajikan dalam rangka memberi kesempatan kepada mahasiswa Perbankan Syariah untuk mampu bersaing dengan program studi keislaman lain dalam penguasaan muatan keislaman, sehingga alumni program studi Perbankan Syariah memiliki peluang untuk mengembangkan diri dengan mengisi ruang kosong di lembaga keislaman, baik formal maupun kemasyarakatan.

7. Misi Pembelajaran

Untuk mewujudkan misi pembelajaran serta mengembangkan kompetensi mahasiswa, program studi mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Kuliah Umum

Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengikuti seminar umum yang dihadiri oleh pakar di bidang Perbankan Syariah dan ekonomi Islam. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu tahun.

b. Workshop Penulisan Karya Ilmiyah

Workshop ini dilaksanakan untuk membentuk mahasiswa sadar membaca dan menuliskan gagasan mereka dalam sebuah karya ilmiyah berdasarkan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku baik dari segi tata bahasa, metode,

maupun pelaporan. Kegiatan ini merupakan penunjang bagi mata kuliah metodologi penelitian dasar.

c. Workshop Anti Plagiasi
   Workshop ini bertujuan untuk membangun kesadaran para mahasiswa untuk lebih sensitif dalam menyikapi masalah-masalah plagiarisme khususnya ketika mereka menulis karya ilmiah ataupun ketika mereka menulis tugas akhir/ skripsi mereka. Kegiatan ini dilaksanakan bagi semester 6 yang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian perbankan syariah.
d. Workshop SPSS
   Workshop bagi mahasiswa ini untuk mengenalkan dan membekali mereka untuk mengembangkan metode penelitian kuantitatif yang cara analisisnya menggunakan SPSS. Workshop ini diberikan di semester 5, sebagai pelengkap mata kuliah metodologi penelitian dasar dan mata kuliah statistik bisnis.
e. Workshop Pra PPL Lembaga Keuangan Syariah
   mata kuliah PPL Lembaga Keuangan Syariah diadakan dalam rangka memberi pembekalan bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktik pengalaman lapangan di lembaga keuangan syariah, yang lebih dikenal dengan pembekalan praktik perbankan. Materi workshop meliputi pembekalan etika, gambaran tentang standar operasional prosedur lembaga keuangan syariah secara umum, dan sistem pelaporan hasil praktik pengalaman lapangan.

8. Mengajar

Dalam pelaksanakan kegiatan pembelajaran di program studi Perbankan Syariah, beban mengajar dosen ideal yaitu berkisar 11-13 sks. Dalam kegiatan mengajar dimaksud, setiap dosen wajib melaksanakan perkuliahan

dengan perangkat pembelajaran yang disyaratkan seperti silabus, SAP, serta hand out/ modul/ buku teks yang telah dipersiapkan dosen sebelum mengajar. Penyiapan silabus dan SAP harus dilakukan oleh dosen agar dosen memiliki rancangan dan pedoman mengajar sehingga pengajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan kurikulum.

Secara umum kegiatan mengajar dosen diarahkan untuk:

a. Menerapkan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata kuliah.
c. Terciptanya efisiensi dan produktivitas mengajar dosen.
d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan alokasi waktu yang ada dengan durasi tatap muka 50 menit untuk 1 sks.
e. Melaksanakan pembelajaran sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
f. Media memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Sebagian besar dosen dalam mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer, LCD, dan internet. Meskipun demikian, perangkat manual seperti papan tulis dan spidol tetap disediakan dan digunakan.
g. Kegiatan mengajar dapat dilaksanakan secara *offline* ataupun *online*. Setiap dosen diwajibkan telah mengumpulkan Satuan Acara Perkuliahan pada rapat dosen yang diadakan setiap awal semester.
h. Setiap dosen pun dihimbau untuk melakukan kompilasi atau penulisan bahan ajar untuk memudahkan monitoring kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk

pengembangan materi ajar pada semester-semester berikutnya.

i. Kegiatan perkulihan dihimbau agar selalu bervariasi dan tidak hanya berupa kegiatan ‘ceramah mimbar,’ tapi bisa juga berupa dialog, mini seminar, dan kegiatan-kegiatan praktek.

9. Belajar

Kreativitas dan inovasi pembelajaran Program Studi Perbankan Syariah dirancang untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dosen tidak terlalu menekankan ceramah mimbar, apalagi mendikte dan membatasi informasi, sehingga tersedia cukup waktu bagi aktivitas mahasiswa. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dosen untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran, misalnya *Cooperative Learning*, *Project Best Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Adapun dalam mendiskusikan bahan-bahan yang sebelumnya sudah ditugaskan oleh dosen (tugas terstruktur), mahasiswa mencari sendiri atau berkelompok di luar kelas dengan menggunakan strategi dan metode yang lebih menitik beratkan pada keaktifan mahasiswa, seperti menyusun makalah, tugas observasi di lembaga keuangan syariah, tugas penelitian, tugas praktikum, dan sebagainya.

Bimbingan skripsi dilaksanakan setelah judul tugas akhir telah diterima dan dinyatakan layak untuk ditindaklanjuti oleh ketua program studi. Selanjutnya, pihak Jurusan membuat surat tugas pembimbingan skripsi yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan untuk diserahkan kepada dosen pembimbing. Dosen membimbing skripsi mahasiswa mulai dari penyusunan proposal, instrumen

penelitian, validasi instrumen penelitian, sampai penyusunan skripsi. Mahasiswa melakukan proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing minimal 8 (delapan) kali pertemuan. Setelah melalui proses persetujuan dari pembimbing, skripsi mahasiswa diujikan ke dalam sidang skripsi. Dengan demikian mahasiswa memiliki peluang untuk:

a. Terlibat secara aktif dalam proses perkuliahan dan bimbingan-bimbingan seperti bimbingan akademik, bimbingan skripsi dan lain-lain.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai bidangnya, keterampilan umum dan yang dapat dialihkan *(transferable)*, pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, kemampuan belajar mandiri, serta nilai, motivasi dan sikap.
c. Dari peluang yang dimiliki mahasiswa tersebut, maka memungkinkan mahasiswa menemukan/ membaca/ melihat langsung aplikasi dari teori di lapangan.
d. Mengembangkan sikap kritis dalam menerima uraian dosen atau dalam mengamati gejala/peristiwa berkaitan dengan masalah-masalah perbankan dan Lembaga keuangan syariah.
e. Merumuskan pandangan secara konseptual bukan sekedar mengulangi apa yang di baca atau dengar dari dosen, dan bersikap mandiri dalam mengajukan pendapat, meskipun mereka dianjurkan pula bekerja kelompok.

10. Penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar

Sistem penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar yang dipergunakan pada prodi Perbankan Syariah meliputi:

a. Penilaian kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa

Tujuan penilaian dimaksudkan untuk:

1) Untuk menilai dan mengukur proses belajar mengajar.
2) Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.
3) Untuk menentukan nilai yang diperoleh pada setiap mata kuliah yang diprogram dan menetapkan nilai/ Predikat Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Pelaksanaan evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ujian tulis, lisan, atau gabungan dari keduanya dengan rincian:

1) Ujian Tengah Semester (UTS), dilaksanakan setelah perkuliahan dilaksanakan minimal 50% dari target perkuliahan dalam satu semester. Bobot nilai UTS sebesar 20% dari nilai matakuliah dalam satu semester.
2) Ujian Akhir Semester (UAS), dilaksanakan setelah dosen menyajikan matakuliah minimal 75% dari total 16 tatap muka dalam satu semester. Bobot nilai UAS 25% dari nilai mata kuliah dalam satu semester sekaligus penilaiannya, sebagai kegiatan terstruktur mandiri.
3) Bobot resitasi tugas 15% nilai mata kuliah dalam satu semester.
4) Akhlak Mulia memiliki bobot nilai 15% dari total nilai mata kuliah dalam satu semester.
5) Performansi. Penilaian terhadap *performance* ditekankan pada tingkat partisipasi dan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan

indikator keaktifan diskusi, kontribusi dan kerjasama. Bobot nilai *performance* 15% nilai mata kuliah dalam satu semester.

6) Kedisiplinan dinilai berdasarkan data kehadiran dan kedisplinan dalam kelas.

Di samping itu, dimungkinkan ada ujian susulan yang dilakukan tersendiri di luar ujian resmi karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan ketentuan:

1) Ujian susulan dapat dilayani setelah mahasiswa mengajukan permohonan tertulis kepada Ketua Jurusan.
2) Ketua Jurusan berhak menyetujui atau menolak permohonan yang dimaksud.

Selanjutnya, bagi mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya maka akan dilaksanakan ujian skripsi dengan ketentuan:

1) Lulus semua mata kuliah yang diprogram, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2) Lulus seminar proposal
3) Telah memperoleh nilai minimal 30 SKEK yang ditandatangani oleh dosen penasehat akademik dan disahkan oleh Ketua Jurusan/ Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
4) Telah memperoleh persetujuan tertulis dari pembimbing.

Penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang dilakukan pada akhir semester, meliputi jumlah hadir tatap muka setiap penyajian mata kuliah dan kemampuan penguasaan seluruh matakuliah yang di program pada semester yang sedang berlangsung.

IPS (Indeks Prestasi Semester) adalah satuan nilai yang didapatkan total perkuliahan nilai satuan kredit dengan rata-rata nilai matakuliah yang diperoleh dalam satu semester, dibagi dengan total satuan kredit matakuliah dalam satu semester. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan nilai rata-rata yang didapat dari satuan kredit total hasil suatu kredit mata kuliah (kumulatif).

Evaluasi belajar akhir studi dapat dilaksanakan apabila:

1) Telah menyelesaikan beban studi sekurang-kurangnya 144 sks.
2) Nilai IP harus ditulis apa adanya, tidak dibulatkan baik ke atas maupun ke bawah sedangkan nilai matakuliah dibulatkan. Indeks Prestasi Semester dan beban sks yang dapat diprogram, ditetapkan dengan rumus:

   Sks akan datang = (jumlah sks lalu:4) x (IP semester lalu:8) + (jumlah sks lalu:8)
3) Nilai IPK harus ditulis apa adanya, tidak dibulatkan baik ke atas maupun ke bawah sedangkan nilai matakuliah dibulatkan.

b. Strategi dan metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa

Penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa dapat diketahui dari hal-hal berikut:

1) Nilai Mata kuliah Akhir Semester

Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara UTS (20%), tugas (15%), UAS (25%), kedisiplinan (10%), Akhlak Mulia (15%) dan performance (15%), sesuai dengan besar kecilnya nilai kredit setiap matakuliah. Nilai matakuliah akhir semester diberikan dengan ketentuan:

Nilai mata kuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana tabel berikut:

ANGKA/INTERVAL HURUF	HURUF	KETERANGAN	
95 – 100	A+	4.00	Lulus
90 – 94	A	3,75	Lulus
85 – 89	A-	3.50	Lulus
80 – 84	B+	3.25	Lulus
75 – 79	B	3.00	Lulus
70 – 74	B-	2.75	Lulus
65 – 69	C	2.50	Lulus
60 – 64	C-	2.00	Lulus
50 – 59	D	1.00	Gagal
00 – 49	E	00.00	Gagal

Selain itu diatur pula relasi antara jumlah pengambilan beban studi dan IPS yang dicapai pada semester sebelumnya. Beban studi dimaksud merentang dari serendah-rendahnya 11 sks dan sebanyak-banyaknya 24 sks setelah memperoleh persetujuan dari dosen penasehat akademik. Penyimpangan atas pengambilan beban ini hanya diijinkan oleh Ketua STAIN Pamekasan.

2) Nilai Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat

Nilai akhir Kuliah pengabdian Masyarakat terdiri dari 3 komponen, yaitu:

a. Pembekalan
b. Pelaksanaan
c. Laporan Akhir

Sebagai perimbangan dalam proses pembelajaran, maka para mahasiswa memberikan umpan balik dalam bentuk pengisian kuesioner kepuasan mahasiswa pada setiap akhir semester. Aspek yang dievaluasi dalam kuesioner ini meliputi tingkat kehadiran dosen, persepsi kemampuan dosen, metode yang digunakan, dan efektifitas proses pembelajaran.

Kuesioner ini, setelah diisi oleh para mahasiswa, diserahkan kepada petugas administrasi akademik untuk diproses. Rekapitulasi kuesioner diumpan balikkan ke dosen yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi diri. Berdasarkan bahan ini program studi melakukan evaluasi diri untuk pengembangan proses pembelajaran pada semester berikutnya.

B. Transformasi Kurikulum PTKIN JATIM dalam perspektif sistem vokasi

Secara detail dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, daya fisik; (2) mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga; (3) memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia; dan (4) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia.[42]

---

[42] Slamet, Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2, 189.

Agar pemahaman tentang sistem vokasi terhadap transformasi kurikulum dilingkungan EBIS di PTKIN jawa Timur mudah dibaca maka akan dideskripsikan per standar, yaitu:

Pertama, mengembangkan kualitas dasar peserta didik yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, dan daya fisik dapat dirincikan sebagai berikut. Pengembangan kualitas daya pikir meliputi antara lain, cara berfikir analitis, deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, nalar, lateral, dan berfikir sistem. Pengembangan daya qolbu meliputi, antara lain iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopan santunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradap, bermartabat, bertanggung jawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi qolbu yang lain. Pengembangan daya fisik meliputi kesehatan, ketahanan, kestaminaan, dan bahkan keterampilan.

Transformasi kurikulum yang sudah, sedang dan terus dilakukan oleh PTKIN sebenarnya secara sistemik mengarah kepada integritas lahir bathin, luar dlam, intelektual dan emosional quetion. Bukan hanya kompetensi yang lahiriyah yang ingin dicapai kan tetapi tata nilai dan sikap juga menjadi atensi dari KKNI sebagai titik akhir dari transformasi kurikulum. Bentk yang pari purna telah mengilahami desainer kurikulum PTKIN di jawa timur. dengan demikian standar pertama dari sistem vokasi sudah bisa ditemukan benang merahnya dari kurikulum di Ebis di lingkunagan PTKIN di jawa timur.

Kedua, mengembangkan kualitas instrumental/ fungsional/ penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta olahraga yang meliputi, antara lain: penguasaan mono-disiplin, multi-disiplin, antar-disiplin, lintas-disiplin, baik disiplin ilmu lunak (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik,

budaya, dan sebagainya) maupun disiplin ilmu keras (matematika, fisika, kimia, biologi dan astronomi) beserta terapannya, yaitu teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, teknologi bio, teknologi energi, dan bahan). Penguasaan seni meliputi seni tari, seni musik, seni suara, seni kriya, seni rupa beserta kombinasinya.

Transformasi kurikulum juga meniscayakan adanya integritas keilmuan yang diberikan kepada mahaiswa. Sehingga diharapkan adanya multi talenta juga dimungkinkan. Secara spesifik dapat dibaca dalam kompetensi utama, tambahan dan pilihan dari profil lulusan. Hal itu telah menjadi sebuah keniscayaan harus ditopang dan didukung oleh sebuah struktur kurikulum yang mempunyai benang merah yang jelas dengan profil yang diharapkan.

Dengan demikian standar ini juga telah dipenuhi oleh transformasi kurikulum yang sedang dilakukan oleh FEBI di lingkungan PTKIN Jawa Timur.

Ketiga, memperkuat jati diri (karakter) sebagai bangsa Indonesia yang mencintai tanah air melalui 4 pilar kehidupan bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, tetap setia dan menjaga keutuhan NKRI. Setia terhadap NKRI diindikatorkan seperti (1) memahami, menyadari, menjadikan hati nurani, mewajibkan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI; (2) mampu menangkal manakala terjadi benturan antarnilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI; dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan dengan kemajuan negara-negara lain.

Hal itu jelas terbaca dalam tata nilai dasar, bahkan disemua fakultas dan jurusan sebagai nilai-nilai dasar sebagai ruh dari KKNI. Hal inilah yang menjadi pembeda PTKIN di Indonesia

dengan Pergruan tinggi di belahan dunia lain. Adanya jiwa nasionalisme yang kuat, mencintai tanah airnya merupakan sebuah hidden kurikulum, namun hal itu telah diaktualisasikan secara serius dan sungguh dalam struktur kurikulum KKNi sebagai bentuk transformasi dari sebelumnya.

Keempat, menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diuraikan sebagai: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah ada (Perserikatan Bangsa-Bangsa dan cabang-cabangnya); (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultural; dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia, baik dari perspektif ekonomi, politik, lingkungan hidup, maupun sosio-kultural.

Standar keempat inilah yang mungkin perlu menjadi atensi dari transformasi kurikulum yang ada, karena standar inilah yang sulit untuk diaktualisasikan oleh FEBI dilingkungan PTKIN di Jawa Timur. sebenarnya sikap reaktif sudah menjadi sebuah keinginan bersama namun sulit untuk mendesain sebuah kurikulum yang *up to date* sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Hal itu dibatasi oleh adanya regulasi, sitem birokrasi dalam kampus salah satunya tentang kurikulum. Adanya serangkaian proses yang harus dilalui untuk mengubah sebuha kurikulum. Spirit itu sudah ada dalam KKNI namun tidak bisa se dinamis perubahan tuntutan dan tantangan dari dunia luar. Semoga kedepan dinamisasi dalam kurikulum bisa terjadi, khususnya FEBI.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Transformasi kurikulum ekonomi dan Bisnis Islam dalam pusaran permintaan dunia kerja PTKIN Jawa Timur

   Transformasi sebagai sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses yang terus menerus telah dilakukan oleh JEBIS/FEBI di PTKIN Jawa Timur dengan merancang sebuah kurikulum yang memadukan antara tuntutan regulasi/perundang-undangan/peraturan yang berhubungan dengan kurikulum maupun permintaan dan keinginan stake holder dari PTKIN sebagai *end user* dari hasil godokan kurikulum PTKIN tersebut.

   Dengan cara yang sederhana untuk mempertimbangkan kurikulum yang dari beberapa, yaitu isi (content), metode, tujuan (purpose), dan evaluasi maka transformasi kurikulum yang dipahami sebagai sebuah sepereangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, termasuk di jurusan/fakultas ekonomi dan bisnis Islam merupakan sebuah keniscayaan. Dalam konteks jurusan/fakultas kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum tahun 2004, kurikulum tahun 2006 dan kurikulum tahun 2010. Namun sesuai dengan peraturan presiden RI No 8 tahun 2012 dan penerapan dari perturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no 73 tahun 2013 tentang

penerapan KKNI maka kurikulum KKNI menjadi sebuah keharusan bagi PTKIN

2. Transformasi kurikulum tersebut dalam perspektif sistem vokasi

   Dengan melihat secara detail tentang tujuan pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, daya fisik; (2) mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga; (3) memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia; dan (4) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia maka dapat dipahami bahwa transformasi kurikulum di JEBIS/FEBI di PTKIN Jawa Timur sudah memenuhi beberapa standar yang di jadikan tujuan sistem Vokasi. Namun ada standar yang sulit dipenuhi yaitu standar nomor empat yaitu adanya adapatasi secara dinamis sistem kurikulum di PTKIN terhdap kondisi dan tuntutan dunia luar termasuk dunia kerja. Dinamisasi tetap menjadi spirit dari transformasi kurikulum namun karena ada rintangan diantaranya regulasi, birokrasi akademik di kamus sehingga proses transformasi tidak semudah membalikkan telapak tangan dan idak secepat kilat tapi merupakan sebuah dialektika panjang antar civitas akdemika di kampus mapun dengan pihak lain di luar kampus.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang didapatkan peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai rekomendasi kepada beberapa pihak, yaitu:

1. PTKIN

    Kurikulum tidak berdiri sendir, sehingga perlu dukungan dari semua pihak yang terlibat, sehingga sehebat apapun desain dari struktur kurikulum tanpa dukungan sivitas akademika kampus dan pihak lain yang terlibat sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu kebersamaan dan sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dan PTKIN hendaknya bekerja sama dan membuka diri serta memberikan akses yang seluas-luasnya baik dengan PTKIN maupun dengan pihak yang lain untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang sudah dicanangkan.

2. Dunia Kerja

    Hendaknya bisa menangkap peluang dan bekerja sama dengan PTKIN sehingga jalinan antara keduanya bisa saling menguntungkan untuk mempercepat pencapaian tujuan masing-masing

Demikian penelitian ini semoga bermanfaat. Amin.

MENAKAR IDEALITAS

KURIKULUM EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM REALITAS PUSARAN TUNTUTAN DUNIA KERJA

Transformasi sebagai sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses yang terus menerus telah dilakukan oleh JEBIS/FEBI di PTKIN Jawa Timur dengan merancang sebuah kurikulum yang memadukan antara tuntutan regulasi/perundang-undangan/peraturan yang berhubungan dengan kurikulum maupun permintaan dan keinginan stake holder dari PTKIN sebagai *end user* dari hasil godokan kurikulum PTKIN tersebut. Transformasi kurikulum yang dipahami sebagai sebuah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, termasuk di jurusan/fakultas ekonomi dan bisnis Islam merupakan sebuah keniscayaan. Dalam konteks jurusan/fakultas kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum tahun 2004, kurikulum tahun 2006 dan kurikulum tahun 2010. Namun sesuai dengan peraturan presiden RI No 8 tahun 2012 dan penerapan dari perturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNI maka kurikulum KKNI menjadi sebuah keharusan bagi PTKIN.

Dengan melihat secara detail tentang tujuan pendidikan vokasi maka dapat dipahami bahwa transformasi kurikulum di JEBIS/FEBI di PTKIN Jawa Timur sudah memenuhi beberapa standar yang di jadikan tujuan sistem Vokasi. Namun ada standar yang sulit dipenuhi yaitu standar adanya adapatasi secara dinamis sistem kurikulum di PTKIN terhdap kondisi dan tuntutan dunia luar termasuk dunia kerja. Dinamisasi tetap menjadi spirit dari transformasi kurikulum namun karena ada rintangan diantaranya regulasi, birokrasi akademik di kamus sehingga proses transformasi tidak semudah membalikkan telapak tangan dan idak secepat kilat tapi merupakan sebuah dialektika panjang antar civitas akdemika di kampus mapun dengan pihak lain di luar kampus.

@cvdutamedia
082333061120
redaksi.dutamedia@gmail.com